

No.Reg.: PMP/68/2016

**LAPORAN
PROGRAM BANTUAN
PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**JENIS PROGRAM/CLUSTER
PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN (PMP)**

JUDUL

**PENGUATAN PENGELOLAAN TERNAK WAKAF HIBAH PRODUKTIF
MELALUI FERMENTASI PAKAN TERNAK SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBERDAYAAN SANTRI MENUJU PESANTREN YATIM YANG
MANDIRI**



1. Ulfia Kartika Oktaviana SE.,M.Ec.,Ak.,CA (Ketua)
2. Nihayatu Aslamatis Solekah SE., MM. (Anggota)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JAWA TIMUR
2016**

ABSTRAK

Penguatan manajerial wakaf hibah produktif pada yayasan Himmatur ayat ponpes Yatim Indonesia pada peternakan kambing yang awalnya berjumlah 31 ekor menjadi 80 ekor dan 2 Sapi, kebutuhan ini tentunya hanya tergantung pada ketersediaan pakan mengingat kondisi geografis kota gersik yang tanahnya merupakan tanah kapur. Dikarenakan pengelolanya adalah santri yatim itu sendiri maka awal-awal mendapatkan hibah kambing, banyak sekali kambing yang mati. Problem yang cukup serius adalah pada saat musim hujan kurangnya pasokan pakan ternak. Pada musim kemarau santri yatim tinggal menggembalakan kambingnya di sawah-sawah tadah hujan yang memang tidak digarap karena merupakan sawah tadah hujan. Pakan ternak kambing maupun sapi pada musim penghujan adalah fermentasi campuran daun kangkung, bekatul dan ragi. Jadi ada simbiosis mutualisme dimana keberlangsungan hidup santri yatim sangat bergantung pada wakaf hibah produktif ternak kambing demikian pula sebaliknya.

Beberapa potensi yang dapat diberdayakan guna menguntungkan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya (1) Mubadzir-nya lahan tambak wakaf yang belum dikelola dengan baik dikarenakan kurangnya modal ekonomi dan sumberdaya manusia. (2) Kondisi kandang kambing yang memerlukan pengelolaan limbah kotorannya sehingga wakaf ternak kambing itu bisa dibudidayakan dengan baik. (3) Perlunya Sumberdaya yang mampu memasarkan hasil ternak kambing wakaf hibah produktif yang dapat meningkatkan nilaiguna ekonomi seperti untuk layanan aqiqah dan 'idul qurban. (4) Aspek sosial dan pembelajaran kemandirian pada santri dapat diwujudkan melalui pembudidayaan wakaf ternak kambing dan sapi menumbuhkan jiwa wirausaha (*enterprenur*). (5) Pendampingan pemberdayaan pakan ternak melalui fermentasi dikarenakan pada saat musim hujan kesulitan mencari rumput dan menggembalakannya di lahan terbuka

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Warohmatullohi. Wabarakatuh.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunianya kepada kita semua. Kita mampu beraktivitas dalam rangka mendapat ridho semata-mata atas pertolongan dan ma'unah-Nya. Shalawat dan salam kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mencitainya.

Alhamdulillah kami telah menyelesaikan rangkaian proses Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pesantren yang di selenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam dalam kegiatan Program Bantuan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Anggaran 2016. Adapun judul pengabdian kepada masyarakat yang kami angkat adalah **“Penguatan Pengelolaan Ternak Wakaf Hibah Produktif Melalui Fermentasi Pakan Ternak Sebagai Alternatif Pemberdayaan Santri Menuju Pesantren Yatim Yang Mandiri Tahun 2016”**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih dan doa *jazakumullah khoirul jaza'* antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Amsal Bakhtiar MA Selaku Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
3. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag selaku ketua LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Drs. KH. Abd. Choliq. SH.Msi selaku Pimpinan Pesantren Yatim 1 Yayasan Himmatur Ayat Cabang Metatu Gersik yang telah banyak memberikan dukungan baik moril dan materil selama kegiatan Pengabdian Masyarakat ini
6. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kepada pihak Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, kami menyampaikan apresiasi setulus-tulusnya yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan penelitian ini.

Wassamulaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Desember 2016

Peneliti,

Ulfia Kartika Oktaviana SE.,M.Ec.,Ak.,CA
NIP : 197610192008012011

DAFTAR ISI

Cover.....	-
Lembar Pengesahan.....	-
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Analisis Situasi.....	4
A. Alasan Memilih Subyek Dampingan.....	4
B. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini.....	5
C. Kondisi Dampingan Yang Diharapkan.....	6
D. Strategi Yang Dilakukan.....	6
E. Pihak-pihak yang Terlibat (stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya.....	9
F. Sharing Knowledge.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
2.1. WAKAF.....	10
2.1.1. Definisi Wakaf Dalam Perundang-undangan.....	10
2.1.2. Ragam Wakaf Dalam Sejarah.....	11
2.1.3. Paradigma Wakaf Produktif.....	12

2.1.4. Batasan Wakaf Produktif.....	12
2.2. PENGELOLAAN TERNAK WAKAF PRODUKTIF.....	13
2.2.1. Kandang.....	13
2.2.2. Air Minum.....	14
2.2.3. Pakan.....	14
2.2.4. Pakan Kambing.....	15
2.3. PENTINGNYA ASPEK PAKAN DALAM USAHA PETERNAKAN WAKAF HIBAH PRODUKTIF.....	16
2.4. STRATEGI MANIPULASI PAKAN TERNAK UNTUK MENINGKATKAN PENAMPILAN REPRODUKSI TERNAK.....	21
BAB III TEMUAN LAPANG.....	26
3.1. Kondisi Objektif Yaysasan Himmattun Ayat Cabang Metatu.....	26
3.1.1. Sejarah.....	26
3.1.2. Visi dan Misi.....	28
3.1.3. Bidang Garap.....	28
3.1.4. Program.....	28
3.1.5. Legalitas dan Identitas.....	29
3.1.6. Struktur Kepengurusan Yayasan Himmattun Ayat Pusat.....	30
3.1.7. Struktur Organisasi Yayasan Himmattun Ayat Cabang Gresik.....	31
3.2. Hasil Observasi Awal Bulan Maret 2016.....	32
3.2.1. Kendala-kendala yang dihadapi.....	32
3.2.2. Manajemen Keuangan.....	33
3.2.3. Marketing Yayasan.....	33
3.2.4. Struktur Organisasi.....	34
3.2.5. Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif.....	34

BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM.....	43
4.1. Persiapan Kegiatan.....	45
4.1.1. Proses Penghancuran Bahan-Bahan Pakan Ternak Jenis Konsentrat.....	46
4.2. Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak.....	49
4.2.1. Laporan Kegiatan Pelatihan.....	49
4.2.2. Pembuatan Pakan Fermentasi (Silase Pakan Komplit).....	50
4.2.3. Cara Fermentasi Pakan Ternak.....	51
4.2.4. Praktek Santri Yatim Dalam Mencampur Bahan Konsentrat Pakan Ternak Wahib.....	55
4.2.5. Praktik Pemberian Pakan Ternak.....	58
4.2.6. Penanaman Daun kelor untuk Pakan Hijauan Ternak Wakaf Hibah Produktif.....	59
4.3. Pendampingan Pengembangan Pengelolaan Ternak Wahib Berkualitas.....	61
4.3.1. Pendampingan Pengelolaan Ternak Wahib Aspek Pemasaran.....	62
4.3.2. Pendampingan Pengelolaan Ternak Wahib Aspek Sumber daya Manusia....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran dan Keberlanjutan Program	67
Daftar Pustaka.....	69
Lampiran-lampiran.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .Kondisi Kandang Ternak Wakaf Hibah Produktif.....	4
Gambar 1.2 . Mekanisme Kerja PAR Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif.....	8
Gambar 2.1. Status Ternak dan Kebutuhan Ransumnya.....	17
Gambar 2.2. Pemberian Pakan	18
Gambar 2.3 Penempatan Ternak Dalam Kandang.....	19
Gambar 2.4. Tempat Minum Ternak.....	20
Gambar 2.5. Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 1 (Sangat Kurus)	22
Gambar 2.6. Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 2 (Kurus)	22
Gambar 2.7. Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 3 (Sedang).....	23
Gambar 2.8. Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 4 (Gemuk).....	24
Gambar 2.9. Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 5 (Sangat Gemuk)...	25
Gambar 3.1. Strukur kepengurusan yayasan Himmatur Ayat Pusat.....	30
Gambar 3.2. Strukur kepengurusan yayasan Himmatur Ayat Gersik.....	31
Gambar 3.3 Observasi Awal.....	32
Gambar 3.4 Kendala yang dihadapi yayasan Himmatur Ayat.....	33
Gambar 3.5. Potensi Pengembangan Wakaf Hibah Produktif Tambak.....	35
Gambar 3.6. Kondisi Bak Penampungan Air dari Sisi pojok kanan.....	36
Gambar 3.7. Kondisi Bak Penampungan Air Tampak dari Sisi Depan.....	36
Gambar 3.8. Kondisi Bak Penampungan Air dari Sisi kanan.....	36
Gambar 3.9. Potensi Pengembangan Ternak Wakaf Hibah Produktif.....	37
Gambar 3.11 Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari depan.....	38
Gambar 3.11. Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari depan.....	38

Gambar 3.12. Gambar Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari samping.....	38
Gambar 3.13. Kondisi Kandang Luar Ternak kambing wakaf hibah produktif.....	39
Gambar 3.14. Kandang untuk kambing yang beranak.....	39
Gambar 3.15. Kondisi kandang sapi wakaf hibah produktif dari samping luar.....	39
Gambar 3.16. Kondisi kandang domba tampak depan yang tidak menggunakan kawat nyamuk.....	40
Gambar 3.17. Kondisi Kotoran Sapi yang belum dikelola dengan baik.....	40
Gambar 3.18. Kondisi kandang khusus yang baru beranak Dan memiliki anak kambing yang belum di sapih.....	41
Gambar 3.19. Kondisi Kolam Ikan Tampak Bersebelahan dengan Kandang Kambing	42
Gambar 3.20. Kondisi Kolam Ikan Yang Tidak Begitu Terawat.....	42
Gambar 4.0. Proses penghancuran bahan-bahan konsentrat.....	47
Gambar 4.1. Penghancuran Bungkil jagung.....	48
Gambar 4.2. Banner Pelatihan Fermentasi pakan ternak.....	49
Gambar 4.3. Proses Pembukaan Pelatihan.....	50
Gambar 4.4. Sesi kedua Pelatihan strategi manipulasi pakan.....	54
Gambar 4.5. Sesi Tanya Jawab dan Penutupan	55
Gambar 4.6. Tahap pertama proses pencampuran konsentrat.....	55
Gambar 4.7. Tahap Kedua proses pencampuran.....	56
Gambar 4.8. Tahap Ketiga Proses Pencampuran Konsentrat.....	56
Gambar 4.9. Proses Memasukkan Konsentrat yang sudah tercampur kedalam Karung.....	57
Gambar 4.10. Praktek Pemberian Pakan dan konsentrat pada Sapi Wahib.....	58
Gambar 4.11. Praktik Memberikan Pakan Yang Benar Pada Domba Wahib.....	58
Gambar 4.12. Kondisi Kambing Wahib Pasca Diberikan Pakan Yang Benar.....	59
Gambar 4.13. Pembibitan Daun Kelor Sebagai Pakan Hijauan Ternak Wahib	60

Gambar 4.14. Mesin Pencacah Rumput.....	61
Gambar 4.15. Brosur Aqiqah Ternak Wahib.....	65
Gambar 4.16. Strategi Promosi Ternak Wahib.....	65
Gambar 4.17. Pengurasan Kolam Air.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren.....	43
Tabel 4.2. Tabel Bahan Pakan.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Wakaf tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Islam dan dakwah Islam di Indonesia. Banyak organisasi keagamaan, masjid, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah wakaf. Indonesia sudah memiliki regulasi yang memadai sebagai dasar pengelolaan wakaf yang sejalan dengan ketentuan syariat Islam, antara lain UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dan PP Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU Nomor 41 Tahun 2004. Setelah diundangkannya UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf , ada beberapa hal yang dipandang sebagai terobosan penting dalam perkembangan wakaf di Indonesia, yaitu: *Pertama*, diakuiinya Wakaf Benda Bergerak, termasuk wakaf tunai (*cash waqf*) berupa uang yang diharapkan menjadi sumber harta wakaf potensial yang dapat disinergikan dengan harta Wakaf Benda Tidak Bergerak. *Kedua*, dibentuknya Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai lembaga independen yang bertugas memajukan dan mengembangkan perwakafan nasional. Menurut data Kementerian Agama RI Tahun 2010, hampir 95 % asset wakaf belum dimanfaatkan secara optimal sehingga peran sosial-ekonomi wakaf belum maksimal.

Pengelolaan wakaf secara produktif untuk kesejahteraan masyarakat menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari lagi. Apalagi di saat Indonesia berkembang sedang mengalami krisis ekonomi yang memerlukan partisipasi banyak pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya umat Islam khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya mengapresiasi peraturan perundangan perwakafan tersebut secara positif. Hadirnya regulasi tersebut merupakan penyempurnaan dari beberapa peraturan perundangan wakaf yang sudah ada sebelumnya dengan menambah hal-hal baru sebagai upaya pemberdayaan wakaf secara produktif dan profesional.

Kahf (2000:58) wakaf adalah memindahkan harta dari upaya konsumtif menuju reproduksi dan investasi dalam bentuk modal produksi yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat dikonsumsi pada masa-masa mendatang baik oleh pribadi maupun kelompok.

Berdasarkan substansi ekonomi wakaf terbagi menjadi wakaf langsung dan wakaf produktif. Wakaf langsung adalah wakaf yang memberikan pelayanan langsung kepada orang-orang yang berhak seperti wakaf masjid yang disediakan sebagai tempat sholat, wakaf

sekolah yang disediakan sebagai tempat belajar siswa, wakaf rumah sakit untuk mengobati orang sakit secara cuma-cuma. Wakaf produktif adalah wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produksi baik dibidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung, tetapi dari keuntungan bersih hasil pengembangan wakaf yang dibacakan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf.(Kahf 2000 : 22-23)

Di antara keistimewaan wakaf dibandingkan dengan sedekah dan hibah adalah dua hal berikut ini. (1) Terus-menerusnya pahala yang akan mengalir. Ini adalah tujuan wakaf dilihat dari sisi wakif (yang mewakafkan). (2) Terus-menerusnya manfaat dalam berbagai jenis kebaikan dan tidak terputus dengan sebab berpindahnya kepemilikan. Ini adalah tujuan wakaf dilihat dari kemanfaatannya bagi kaum muslimin. Jadi, dalam hal ini wakaf memiliki kelebihan dari sedekah lainnya dari sisi terus-menerusnya manfaat. Bisa jadi, seseorang menginfakkan hartanya untuk fakir miskin yang membutuhkan dan akan habis setelah digunakan. Suatu saat dia pun akan mengeluarkan hartanya lagi untuk membantu orang miskin tersebut. Bisa jadi pula, akan datang fakir miskin yang lainnya, namun pulang tanpa mendapatkan apa yang diinginkannya. Adalah kebaikan dan manfaat yang besar bagi masyarakat ketika ada yang mewakafkan hartanya dan hasilnya diberikan untuk fakir miskin. Bendanya tetap ada, namun manfaatnya terus dirasakan oleh yang membutuhkan. Di antara keistimewaan wakaf adalah terus-menerusnya manfaat hingga generasi yang akan datang tanpa mengurangi hak atau merugikan generasi sebelumnya. Demikian pula, wakif akan mendapat pahala yang terus-menerus dan berlipat-lipat.

Pondok Pesantren Yatim Indonesia 1 (YAI) merupakan cabang dari Yayasan Himmatur Ayat yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai Malaysia. Pada Ponpes YAI ini terdapat pengelolaan Wakaf Hibah Produktif berupa Kambing, Sapi dan Tambak. Meskipun cabang metatu ini masih baru dua tahun berjalan namun ada hal sangat menarik dalam pengelolaan wakaf hibah produktif utamanya peternakan kambing. Dari Aspek ekonomi maka peternakan ini merupakan tonggak pemenuhan kebutuhan hidup dari para santri yatim yang ada di ponpes YAI ini. Dari Aspek Pemberdayaan maka peternakan ini merupakan wadah pelatihan leadership dan entrepreneurship bagi para santri yatim dikarenakan seluruh pengelolaannya dikelola oleh santri yatim itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis tingkat kelayakan pengelolaan peternakan kambing terutama pemenuhan pakan ternak wakaf hibah produktif sehingga peternakan tersebut akan terus berkembang sehingga pondok pesantren tersebut dapat mandiri dari aspek pemenuhan kebutuhan hidup dari anak-anak yatim yang ada di pesantren tersebut.
2. Perlunya pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf produktif bagi santri yatim sehingga tercipta pemenuhan pakan ternak wakaf ternak sepanjang tahun.
3. Perlunya pendampingan pengelolaan wakaf hibah produktif peternakan kambing, terutama aspek pemasaran dan aspek sumberdaya manusia yang handal sehingga akan terbentuk jiwa *entrepreneurship* santri yatim agar secara mandiri mengelola wakaf hibah produktif peternakan kambing dan sapi tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan penelitian *action research* dalam rangka penguatan aspek manajerial wakaf hibah produktif sebagai tanggung jawab moral perguruan tinggi dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat pesantren.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Melakukan analisis studi kelayakan pengelolaan ternak wakaf hibah produktif melalui pembuatan alat sederhana untuk proses pembuatan pakan ternak wakaf hibah produktif dalam usaha pemenuhan pakan ternak sehingga peternakan tersebut akan terus berkembang sehingga pondok pesantren tersebut dapat mandiri dari aspek pemenuhan kebutuhan hidup dari anak-anak yatim yang ada di pesantren tersebut
2. Melakukan pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf produktif bagi santri yatim sehingga tercipta pemenuhan pakan ternak wakaf ternak sepanjang tahun.
3. Analisis pendampingan pengelolaan wakaf hibah produktif peternakan kambing, terutama aspek pemasaran dan aspek sumberdaya manusia yang handal sehingga akan terbentuk jiwa *entrepreneurship* santri yatim agar secara mandiri mengelola wakaf hibah produktif peternakan kambing dan sapi tersebut.

1.4. Analisis Situasi

A. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Kebutuhan penguatan pengelolaan pakan ternak wakaf produktif yayasan himmatun ayat pondok pesantren Yatim Indonesia 1 pada peternakan kambing yang awalnya berjumlah 31 ekor menjadi 80 ekor dan 2 Sapi, kebutuhan ini tentunya hanya tergantung pada ketersediaan pakan mengingat kondisi geografis kota gersik yang tanahnya merupakan tanah kapur. Dikarenakan pengelolanya adalah santri yatim itu sendiri maka awal-awal mendapatkan hibah kambing, banyak sekali kambing yang mati. Menurut pengasuh ponpes Drs. KH. Abd. Choliq. SH.Msi penyebab matinya kambing tersebut diantaranya adalah pada saat kambing masih kecil oleh santri yatim kambing tersebut diajak berenang di wakaf tambak yang juga berada di lingkungan Yayasan Himmatun Ayat Pondok pesantren Yatim Indonesia 1. Hal ini menunjukkan bahwa santri yatim memerlukan pengetahuan akan pengelolaan ternak wakaf hibah produktif.

Problem yang cukup serius adalah pada saat musim hujan kurangnya pasokan pakan ternak. Pada musim kemarau santri yatim tinggal menggembalakan kambingnya di sawah-sawah tada hujan yang memang tidak digarap karena merupakan sawah tada hujan. Maka yang tumbuh subur adalah rumput dilahan yang sedemikian luas. Pakan ternak kambing maupun sapi pada musim penghujan adalah fermentasi campuran daun kangkung, bekatul dan ragi. Jadi ada simbiosis mutualisme dimana keberlangsungan hidup santri yatim sangat bergantung pada wakaf hibah produktif ternak kambing demikian pula sebaliknya.

Gambar 1.1
Kondisi Kandang Ternak Wakaf Hibah Produktif



Lokasi Yayasan Himmattun Ayat Ponpes YAI ini cukup strategis dikarenakan terletak di dekat perempatan metatu Benjeng Gersik. Demikian juga diapit MtsN dan MAN 2 Gersik. Sehingga sangat menguntungkan bagi santri yatim untuk bisa bersekolah ditempat tersebut dan gratis. Sehingga hasil Wakaf Hibah produktifnya digunakan untuk kehidupan santri yatim itu sendiri.

B. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini

Sejak pertama kali dideklarasikan, dakwah yatim Yayasan Himmattun Ayat memang tak mengenal dimensi waktu dan tempat. Aneka program dan dirancang agar bisa semaksimal mungkin mengemban amanah selaku pedakwah yatim, dengan jangkauan yang lebih luas. Di tengah hingar bingar kesibukan kota industri Gresik, di salah satu sudut kota yang kebetulan dekat akses publik, berdirilah Pondok Yatim Himmattun Ayat Gresik di Metatu tepatnya di Jl Raya Metatu 15 Benjeng. Kode Pos 61172, Gresik, Jawa Timur

Santri yatim yang ada di pondok pesantren ini kebanyakan dari luar jawa, seperti Nangro Aceh Darussalam korban Tsunami, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara barat, Sampit Kalteng dan lain-lain. Alasan dari Pengasuh Pesantren Yatim Indonesia I ini jika menerima dari Jawa jarang yang mau mukim atau bertempat tinggal di pesantren tersebut. Kebanyakan Santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya maka mereka kembali ke asal mereka masing-masing. Hal ini yang menjadikan pondok pesantren ini kesulitan melakukan regenerasi dalam pengelolaan dan peningkatan wakaf dan hibah produktif.

Di pondok pesantren ini memiliki lahan yang cukup luas untuk mengembangkan wakaf hibah produktif ternak kambing dan sapi. Saat ini dari hibah 32 kambing, dan 10 wakaf kambing sudah berkembang menjadi 82 kambing. Untuk memenuhi kebutuhan hidup para santri dipenuhi dari penjualan kambing.

Dengan demikian di lingkungan pondok masih terdapat beberapa potensi yang dapat diberdayakan guna menguntungkan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya:

1. Mubadzir-nya lahan tambak wakaf yang belum dikelola dengan baik dikarenakan kurangnya modal ekonomi dan sumberdaya manusia
2. Kondisi kandang kambing yang memerlukan pengelolaan limbah kotorannya sehingga wakaf ternak kambing itu bisa dibudidayakan dengan baik
3. Perlunya Sumberdaya yang mampu memasarkan hasil ternak kambing wakaf hibah produktif yang dapat meningkatkan nilaiguna ekonomi seperti untuk layanan aqiqah dan 'idul qurban.

4. Aspek sosial dan pembelajaran kemandirian pada santri dapat diwujudkan melalui pembudidayaan wakaf ternak kambing dan sapi menumbuhkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*).
5. Pendampingan pemberdayaan pakan ternak melalui fermentasi dikarenakan pada saat musim hujan kesulitan mencari rumput dan menggembalakannya di lahan terbuka.

C. Kondisi Dampingan Yang Diharapkan

1. Terbangunnya santri yatim yang handal yang mampu mengelola wakaf dan hibah produktif kambing dan sapi.
2. Terpenuhinya pakan ternak kambing wakaf dan hibah produktif disetiap tahun mengingat kota gersik secara geografis kesulitan air dan tanahnya merupakan tanah kapur dengan pelatihan fermentasi rumput yang bisa tahan lama untuk pemenuhan pakan selama satu tahun.
3. Terciptanya santri yatim yang mampu memasarkan hasil ternak kambing wakaf hibah produktif yang dapat meningkatkan nilai guna ekonomi seperti untuk layanan aqiqah dan ‘idul qurban’.
4. Terpenuhinya ‘media’ pembelajaran kemandirian pada santri yatim dapat diwujudkan melalui pengelolaan wakaf dan hibah produktif ternak sapi dan kambing serta pemanfaat lahan kosong sebagai ‘laboratorium’ menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan jiwa wirausaha (*entrepreneur*).

D. Strategi Yang Dilakukan

Dalam rangka mengubah kondisi santri yatim Yayasan Himmatur Ayat Pondok Pesantren Yatim Indonesia 1 baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan, akan digunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini dilakukan untuk memahamkan santri yatim terhadap: (1) Potensi-potensi yang dimiliki dari pengelolaan ternak wakaf hibah produktif; (2) Keinginan-keinginan santri yatim untuk mengatasi kekurangan dan kelemahannya khususnya berkaitan dengan pengelolaan wakaf hibah produktif; (3) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan permasalahan pemenuhan pakan ternak wakaf hibah produktif sepanjang tahun dan (4) membantu santri yatim mengatasi, memecahkan, dan menemukan jalan keluar permasalahan dari 3 (tiga) aspek di atas.

Metode *action research* ini digunakan untuk tidak membuat santri yatim dampingan sebagai obyek, tetapi menjadikannya sebagai subyek penelitian. Santri yatim sendiri yang

memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahan yang melilitnya. Posisi peneliti lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya dan memberikan jalan keluar dan merumuskan strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan mereka. Namun perumusan jalan keluar dan strategi ini tetap melibatkan santri yatim dengan harapan apabila santri yatim mengalami masalah sosial, ekonomi dan lingkungan atau lainnya mereka bisa memecahkan permasalahan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dengan *Participatory Action Research* (PAR) ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar (1) mereka mampu mengidentifikasi potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada pada lingkungan pondok pesantren utamanya potensi wakaf hibah produktif peternakan kambing dan sapi; (2) mereka mampu menemukan apa yang harus dilakukan setelah point satu di atas dapat terekam; (3) menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan problematiknya dan (4) menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan (lihat bagan 1)

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini adalah menggunakan metode yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Mekanisme Kerja PAR Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif

Prioritas program ini adalah penguatan pengelolaan pakan ternak wakaf hibah produktif pada peternakan kambing pesantren anak yatim melalui pendampingan pemenuhan pakan ternak dan peningkatan sumberdaya manusia dalam mengelola wakaf hibah produktif tersebut yang diambil dalam pelaksanaan program pemanfaatan tambak berdasarkan hasil survey awal dan kesepakatan (*agreement*) kelompok sasaran dengan pendamping yang telah dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016 (hasil FGD atau survey awal).

Dari gambaran proses penelitian *action research* ini ada empat tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan (*plan*). Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi riil di pondok pesantren yatim indonesia I dengan menggunakan analisis *Problem Solving*. Berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi maka direncanakan akan dilakukan pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif

2. Tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitatori oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah melalui pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif. Selain pelatihan tersebut tindakan lain yang dilakukan adalah pendampingan skill SDM santri yatim dalam mengelola ternak wakaf hibah produktif dalam hal pemberian pakan yang baik dan benar serta menyelesaikan masalah-masalah yang sering dihadapi ternak Wahib tersebut seperti kembung, kutu dan sebagainya. Tindakan lain yang juga dilakukan adalah dengan membuka jaringan pemasaran ternak wakaf hibah produktif seperti untuk hewan qurban pada hari raya idul adha dan aqiqah.
3. Pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika pengelolaan ternak wakaf hibah produktif pasca pelatihan fermentasi dan budidaya tanaman kelor sebagai bahan pakan ternak wakaf hibah produktif.
4. Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika pengelolaan ternak wakaf hibah produktif.

E. Pihak-pihak yang Terlibat (stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya

1. Tim Peneliti, diantaranya adalah (a) pengumpul data (*enumerator*), (b) pembuat desain aksi; (c) pelaksana program; (d) pelaksana monitoring dan evaluasi, dan (e) pembuat desain Tindak Lanjut.
2. Pengurus Pondok pesantren yatim Indonesia 1 adalah (a) Pelaksana Desain Program Aksi dan (b) Pelaksana Aksi penguatan manajerial pengelolaan ternak wakaf produksi melalui pelatihan fermentasi dan pencampuran konsentrat pakan ternak.
3. Teknisi bidang adalah a) Ahli pakan ternak kambing; (b) Ahli pemasaran dan sumberdaya manusia

F. Sharing Knowledge

Setelah pengabdian masyarakat berbasis pesantren ini dilakukan maka sasaran publikasinya adalah

1. Jurnal Komunitas
2. Prosiding

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. WAKAF

Wakaf merupakan salah satu ibadah kebendaan yang penting yang tidak memiliki rujukan yang eksplisit dalam kitab suci Al-Quran. Oleh karena itu, ulama telah melakukan identifikasi untuk mencari “induk kata” sebagai sandaran hukum. Hasil identifikasi mereka juga akhirnya melahirkan ragam nomenklatur wakaf seperti: wakaf sebagai Al Khayr, wakaf sebagai sadaqah jariyah, dan wakaf sebagai Al-Ahbas.

2.1.1. Definisi Wakaf Dalam Perundang-undangan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau badan hukum yang memisahkan sebagian harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melembagakan selama-lamanya untuk kepentingan peribadatan atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam

Definisi wakaf yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik bab 1 pasal 1(b) memperlihatkan tiga hal:(1) wakif atau pihak yang mewakafkan secara perorangan atau badan hukum seperti perusahaan atau organisasi kemasyarakatan; (2) pemisahan tanah milik belum menunjukkan pemindahan kepemilikan tanah milik yang diwakafkan. Meskipun demikian, dengan melihat durasi yang ditetapkan, yaitu dilembagakan untuk selama-lamanya; ketentuan ini menunjukkan bahwa benda yang diwakafkan sudah berpindah kepemilikannya, dari milik perorangan atau badan hukum menjadi milik umum (*milik al-Lah*); dan (3) tanah wakaf digunakan untuk kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 pasal 1 ayat (1) tentang Wakaf ditetapkan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuannya guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariah

Dalam peraturan perundang-undangan sebelumnya ditetapkan bahwa wakaf bersifat muabbad (abadi, selamanya, atau langgeng). Benda yang diwakafkan tidak dapat ditarik kembali karena bukan lagi menjadi milik wakif (tetapi menjadi milik umum). Sedangkan

dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 terdapat ketentuan secara eksplisit yang menyatakan bahwa benda wakaf dapat dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 terdapat pengakuan terhadap wakaf *mu'aqqat* (jangka waktu tertentu) pengakuan terhadap akad wakaf yang *gayr lazim*.

2.1.2. Ragam Wakaf Dalam Sejarah

Wakaf pada umumnya dibedakan menjadi dua : (1) wakaf *ahli* (keluarga) yaitu wakaf yang tujuannya membantu keluarga dari pihak yang mewakafkan; dan (2) wakaf *khoiri* (umum), yaitu wakaf yang tujuannya member manfaat bagi masyarakat umum. (Tulus, 2005:14-17).

Pada zaman Dinasti Mamluk berkuasa di Mesir, wakaf dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *Ahbas*, (2) *awqaf hukmiyah*, dan (3) *awqaf ahliyah* (Mannan hlm 33)

Ahbas adalah tanah-tanah wakaf yang dimanfaatkan untuk sektor usaha perkebunan yang hasilnya (*tsamarah*) digunakan untuk pemeliharaan masjid. Dengan demikian, *ahbas* secara etimologi berarti “penahanan” telah diubah dan diberi arti khusus, yaitu wakaf tanah untuk perkebunan yang hasilnya untuk pengelolaan (termasuk takmir masjid)

Awqaf hukmiyah adalah tanah-tanah wakaf di Mesir dan Kairo (yang didayagunakan secara komersial) yang hasilnya digunakan untuk pemeliharaan kota “suci” tersebut. *Awqaf Hukmiyah* secara bahasa berarti wakaf negara (kenegaraan) yang hasilnya didayagunakan untuk kemaslahatan semua penduduk yang berbeda usia dan agama.

Awqaf ahliyah adalah wakaf yang berupa tanah atau benda lainnya yang manfaatnya didermakan dalam bentuk bantuan sosial dari anggota keluarganya yang berkecukupan untuk anggota keluarga yang kurang dan atau tidak mampu

Sementara Qohaf juga membagi wakaf menjadi tiga : (1) wakaf social (*Khoiri*); wakaf untuk keluarga (*ahli*); dan (3) wakaf gabungan (*musytarak*) karena manfaat tersebut disedekahkan kepada masyarakat dan keluarga sekaligus.¹

Disamping itu, Qohaf membedakan wakaf dari segi cara pemanfaatannya menjadi dua: (1) wakaf yang objeknya digunakan untuk mencapai tujuan secara langsung, seperti : masjid digunakan salat, dan rumah sakit digunakan untuk pengobatan; dan (2) wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi yang hasilnya disedekahkan sesuai dengan tujuan wakaf (wakaf produktif)²

2.1.3. Paradigma Wakaf Produktif

Achmad Djunaidi dan kawan-kawan (pada tahun 2005) telah menawarkan dua hal yang berkaitan dengan wakaf produktif : *Pertama*, asas paradigma baru wakaf. *Kedua*, Aspek-aspek paradigma baru wakaf

Djunaidi dan kawan-kawan mengemukakan bahwa asas paradigma baru wakaf adalah : (1) Asas keabadian manfaat; (2) Asas pertanggungjawaban/*responsibility*; (3) asas profesionalitas manajemen; dan (4) asas keadilan sosial³

Disamping itu, Djunaidi dan kawan-kawan juga menjelaskan bahwa aspek-aspek paradigma baru wakaf adalah : (1) pembaruan / reformasi pemahaman mengenai wakaf; (2) sistem manajemen pengelolaan yang professional; (3) sistem manajemen ke-*nazhir-an* / manajemen sumber daya insane; dan (4) sistem rekrutmen wakif⁴

2.1.4. Batasan Wakaf Produktif

Lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf serta Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 adalah bagian dari semangat memperbarui dan memperluas cakupan objek wakaf dan pengelolaannya agar mendatangkan manfaat yang maksimum. Oleh karena itu, wakaf produktif dianggap sebagai paradigma baru wakaf di Indonesia. Masalahnya adalah, apa yang dimaksud dengan wakaf produktif ?

Dalam ilmu manajemen terdapat satu bidang manajemen yang disebut dengan manajemen produksi/operasi. Operasional atau produksi berarti proses pengubahan/transformasi *input* menjadi *output* untuk menambah nilai atau manfaat lebih. Proses produksi berarti proses kegiatan yang berupa: (1) pengubahan fisik (2) memindahkan (3) meminjamkan dan atau(4) menyimpan.

Konsep wakaf produktif pada dasarnya dilandasi oleh ketidakpuasan pihak pemerintah (terutama Kementerian agama) terhadap pengelolaan harta wakaf yang dilakukan oleh para *nazhir* yang berjalan sekarang ini. Ketidakpuasan tersebut kemudian memicu pemerintah untuk memperbaikinya dengan paradigm wakaf produktif, antara lain dengan membentuk undang-undang tentang wakaf.

Jika dihubungkan antara konsep “produksi” dengan ketidakpuasan pemerintah atas pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh para *nazhir*, definisi wakaf produktif secara terminology adalah transformasi adalah transformasi dari pengelolaan wakaf yang alamai

menjadi pengelolaan wakaf yang professional untuk meningkatkan atau menambah manfaat wakaf.

Meskipun demikian, Sudono Sukirno merumuskan bahwa produktif (kata sifat yang berasal dari kata *product*) diartikan sebagai proses operasi untuk menghasilkan barang atau jasa yang maksimum dengan modal yang minimum.⁵ Dengan demikian, wakaf produktif juga dapat diartikan sebagai proses pengelolaan benda wakaf untuk menghasilkan barang atau jasa yang maksimum dengan modal yang minimum.

2.2. PENGELOLAAN TERNAK WAKAF PRODUKTIF

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu pakan (*feeding*), bibit unggul (*breeding*) dan manajemen yang baik. Bibit yang berkualitas baik akan mampu tumbuh dengan cepat akan menghasilkan produk yang optimal. Manajemen pemeliharaan yang tepat akan mendukung keberhasilan suatu usaha.

2.2.1. Kandang

Membangun kandang kambing untuk pemeliharaan ternak wakaf produktif seperti membangun rumah tempat tinggal manusia sehingga secara hakekat normatif harus sama. Tujuannya untuk menciptakan desain kandang bagi kambing yang akan dipelihara agar benar-benar menjadi *home sweet home* bagi ternak tersebut (Setiawan dan Arsa, 2005).

a. Fungsi Kandang

Menurut Setiawan dan Arsa (2005), fungsi kandang antara lain : melindungi ternak dari semua gangguan yang dapat diprediksi, mempermudah kambing dalam beraktivitas sehari-hari, mempermudah peternak mengawasi, membuat kambing merasa nyaman dan terlindungi. Kandang berfungsi sebagai tempat tinggal dan istirahat bagi ternak selama dipelihara pemiliknya. Pada kandang pembesaran berfungsi untuk memelihara anak kambing setelah disapih sampai mencapai usia remaja (Mulyono dan Sarwono, 2008).

b. Lokasi Kandang

Menurut Murtidjo (1993), lokasi perkandangan harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- ✓ Kandang dibuat di daerah yang relatif lebih tinggi dari daerah sekitarnya, tidak lembab, serta jauh dari kebisingan
- ✓ Aliran udara segar, terhindar dari aliran udara yang kencang
- ✓ Sinar matahari pagi bebas masuk kandang, tetapi pada siang hari tidak sampai masuk ke dalam kandang
- ✓ Agak jauh dari pemukiman dan masyarakat tidak merasa terganggu

- ✓ Lokasi dianjurkan jauh dari sumber air minum yang dipergunakan oleh masyarakat sekitar sehingga kotoran ternak tidak mencemari, baik secara langsung maupun lewat rembesan
- ✓ Usahakan lokasi kandang jauh dari tempat keramaian seperti jalan raya, pasar dan pabrik agar ketenangan ternak dapat terjaga.
- ✓ Kandang diusahakan dibangun pada lokasi yang jauh dari lingkungan pemukiman masyarakat.
- ✓ Lokasi sebaiknya tidak terganggu oleh tiupan angin kencang. Tiupan angin kencang akan membuat ternak mudah sakit, lemas, dan kembung (Setiawan dan Arsa, 2005).

2.2.2. Air Minum

Meskipun sebagian besar air didapat dari hijauan rumput atau daun-daunan, kambing tetap harus diberi minum. Air diperlukan untuk membantu proses pencernaan, mengeluarkan bahan-bahan yang tidak berguna dari dalam tubuh (keringat, air kencing dan kotoran), melumasi persendian dan membuat tubuh tidak kepanasan. Volume kebutuhan air pada kambing sangat bervariasi, dipengaruhi oleh jenis kambing, suhu lingkungan, jenis pakan yang diberikan, dan kegiatan kambing. Bila bobot kambing hidup 40 kg/ekor dan ransum kering (dalam bahan kering) yang dibutuhkan ternak rata-rata sebanyak 0,8 kg dan air minum minimal sebanyak 3 x 1 liter (3 liter). Kebutuhan air minum untuk kambing berkisar 3-5 liter sehari (Mulyono dan Sarwono, 2008).

2.2.3. Pakan

Hartadi *et al.* (1986) menyatakan pakan adalah suatu bahan yang dimakan hewan yang mengandung energi dan zat-zat gizi (atau keduanya) di dalam bahan tersebut. Pakan adalah bahan yang dimakan dan dicerna oleh seekor hewan yang mampu menyajikan unsur hara atau nutrien yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dan produksi. Bahan pakan dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu konsentrat dan bahan berserat. Konsentrat serta bahan berserat merupakan komponen atau penyusun ransum (Blakely dan Bade, 1994).

Menurut Setiawan dan Arsa (2005), pakan merupakan bahan pakan ternak yang berupa bahan kering dan air. Bahan pakan ini harus diberikan pada ternak sebagai kebutuhan hidup pokok dan produksi. Dengan adanya pakan maka proses pertumbuhan, reproduksi dan produksi akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, pakan harus terdiri dari zat-zat pakan yang dibutuhkan ternak berupa protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air.

2.2.4. Pakan kambing

Pakan kambing sebagian besar terdiri dari hijauan, yaitu rumput dan daun-daunan tertentu (daun nangka, daun waru, daun pisang dan daun-leguminosa). Seekor kambing dewasa membutuhkan kira-kira 6 kg hijauan segar sehari yang diberikan 2 kali, pagi dan sore, tetapi kambing lebih suka mencari dan memilih pakannya sendiri di alam terbuka. Untuk kambing jantan yang sedang dalam periode memacek sebaiknya ditambah pakan penguat (konsentrat) \pm 1 kg.

Konsentrat yang terdiri dari campuran 1 bagian dedak dengan 1 bagian bungkil kelapa ditambah garam secukupnya adalah cukup baik sebagai pakan penguat. Pakan penguat tersebut diberikan sehari sekali dalam bentuk bubur yang kental (Sosroamidjojo, 1985). Kambing makan pakan yang tidak biasa dikonsumsi oleh hewan lain. Pakan utama kambing adalah tunas-tunas sesuai dengan sifat alamiah kambing (*browser*). Kambing sangat efisien dalam mengubah pakan berkualitas rendah menjadi protein yang ber kualitas tinggi (Blakely dan Bade, 1994).

a. Hijauan

Pemberian pakan hijauan diberikan 10% dari bobot badan (Sugeng, 1992). Menurut Murtidjo (1993), hijauan pakan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia dan berfungsi sebagai sumber gizi, yaitu protein, sumber tenaga, vitamin dan mineral. Pemanfaatan hijauan pakan sebagai makanan ternak kambing harus disuplementasikan dengan makanan penguat atau konsentrat agar kebutuhan nutrisi terhadap pakan dapat terpenuhi. Tujuan suplementasi makanan penguat dalam makanan ternak kambing adalah untuk meningkatkan daya guna makanan atau menambah nilai gizi makanan, menambah unsur makanan yang defisien serta meningkatkan konsumsi dan kecernaan makanan. Keuntungan yang diperoleh dari pemberian pakan kasar bersama makanan penguat adalah adanya kecenderungan mikroorganisme dalam rumen dapat memanfaatkan makanan penguat terlebih dahulu sebagai sumber energi dan selanjutnya memanfaatkan makanan kasar yang ada. Dengan demikian mikroorganisme rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya, sehingga akan semakin banyak makanan yang harus dikonsumsi ternak kambing.

Siregar (1995) menambahkan bahwa pemberian hijauan terbagi menjadi 2 macam yaitu hijauan yang diberikan dalam keadaan masih segar dengan kadar air 70% dan hijauan yang diberikan dalam keadaan kering atau awetan. Hijauan kering dapat berupa hay, sedangkan awetan dapat berupa silase. Hijauan merupakan bahan pakan berserat kasar yang dapat berasal dari rumput dan dedaunan. Kebutuhan hijauan untuk kambing sekitar 70 % dari total pakan (Setiawan dan Arsa, 2005).

Kambing akan memperoleh semua gizi yang dibutuhkan dari hijauan bila pakan berupa campuran daun-daunan dan rumputrumputan dicampur dengan perbandingan 1 : 1. Dengan komposisi demikian, zat gizi yang terdapat pada masing-masing jenis hijauan yang diberikan tersebut akan saling melengkapi dan menjamin ketersediaan gizi yang lebih baik, pencernaan tidak terganggu (Mulyono dan Sarwono, 2008).

b. Konsentrat

Konsentrat adalah bahan pakan yang digunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan dimaksudkan untuk disatukan atau dicampur sebagai suplemen atau bahan pelengkap (Hartadi *et al.*, 1980). Murtidjo (1993) menjelaskan bahwa konsentrat untuk ternak kambing umumnya disebut sebagai pakan penguat atau bahan baku pakan yang memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18% dan mudah dicerna. Pakan penguat dapat berupa dedak jagung, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, atau campuran pakan tersebut.

2.3. PENTINGNYA ASPEK PAKAN DALAM USAHA PETERNAKAN WAKAF HIBAH PRODUKTIF

Ditinjau dari aspek biologis, ternak butuh makan setiap hari untuk dapat hidup, berproduksi dan bereproduksi/berkembang biak. Ditinjau dari aspek ekonomis, merupakan komponen biaya dan tenaga kerja terbesar dalam suatu usaha peternakan (65-70%). Ditinjau dari aspek sosial dan lingkungan, kekurangan pakan dapat menimbulkan masalah social bagi peternak, maupun dengan tetangga dan lingkungannya.

Hal-hal yang perlu dipahami terkait pemberian pakan pada ternak:

1. Tujuan pemeliharaan
2. Ternak (Jenis, status fisiologis/bobot badan ternak)
3. Zat makanan yang dibutuhkan oleh ternak
4. Bahan Pakan dan kandungan zat makanannya
5. Cara meramu pakan
6. Cara pemberiannya pada ternak (jumlah dan cara)

Bahan pakan untuk kambing/domba:

1. Bahan pakan sumber serat kasar : Berupa rumput, jerami, pucuk tebu, kulit kacang tanah, tongkol jagung, kulit kopi, kulit singkong, dan lain-lain
2. Sumber Energi : Berupa bekatul/dedak padi, polar, jagung, tetes (molases), onggok, gapplek/singkong.

3. Sumber Protein : Berupa hijauan (rambanan terutama dari jenis polong-polongan) dan Berupa konsentrat jadi atau bahannya (bungkil kelapa, bungkil kenteng, tepung ikan, sedikit urea).
4. Sumber Mineral : Berupa mineral pabrik dan garam dapur

Jenis pakan kambing/domba:

1. Hijauan : (rumput, rambanan/daun-daunan, dan limbah pertanian)
2. Konsentrat : (konsentrat jadi, bekatul, onggok, ampas tahu, jagung dan lain-lain)
3. Pakan tambahan: (vitamin, mineral, probiotik, *dan jika perlu bisa ditambahkan urea dalam jumlah sedikit dan cara yang benar*)

Oleh karena itu peternak harus bisa mengatur pakan agar :

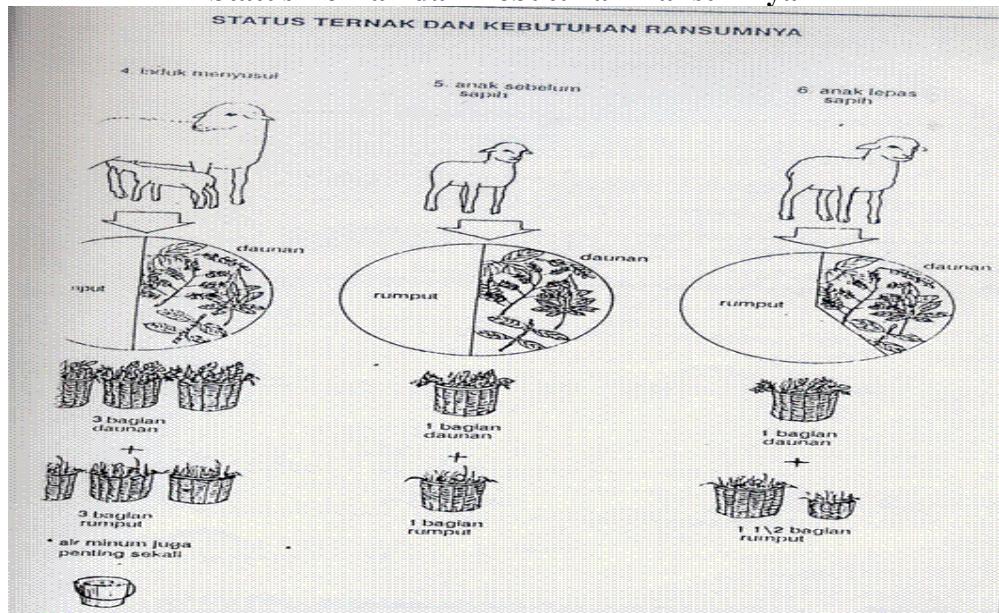
1. Secara biologis dapat memenuhi kebutuhan ternak
2. Secara ekonomi murah dan menguntungkan
3. Tersedia dalam jumlah yang cukup setiap saat

Cara yang bisa dilakukan adalah dengan : Memahami dan mempraktekkan tata laksana pemberian pakan yang baik dan benar, memahami cara meramu bahan pakan agar menjadi pakan yang baik, dan kreatif dalam mencari bahan pakan alternatif.

Memberikan pakan yang baik dan benar

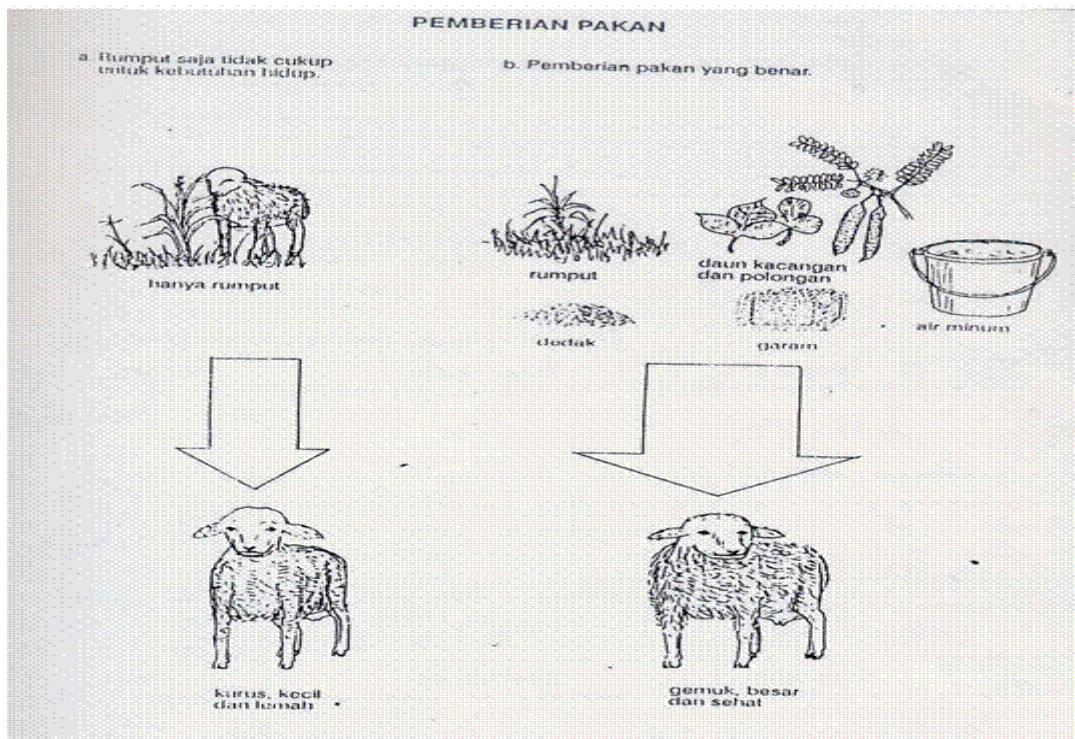
Sebagaimana gambar 2.1 dibawah ini maka dapat digambarkan perbedaan kondisi dan status fisologis status ternak, beserta perbedaan kebutuhan jumlah zat makan (ransum), dikarenakan naluri ternak selalu bersaing/berebut pakan.

Gambar 2.1.
Status Ternak dan Kebutuhan Ransumnya



Untuk induk domba yang menyusui kebutuhan ransumnya adalah 3 bagian daun-daunan ditambah 3 bagian rumput dan air minum. Sedangkan untuk anak domba sebelum sapih maka satu bagian daun ditambah satu bagian rumput. Sedangkan anak ternak sapih maka kebutuhan pakannya terdiri dari komposisi satu bagian daun dan satu setengah bagian rumput.

Gambar2.2 Pemberian Pakan

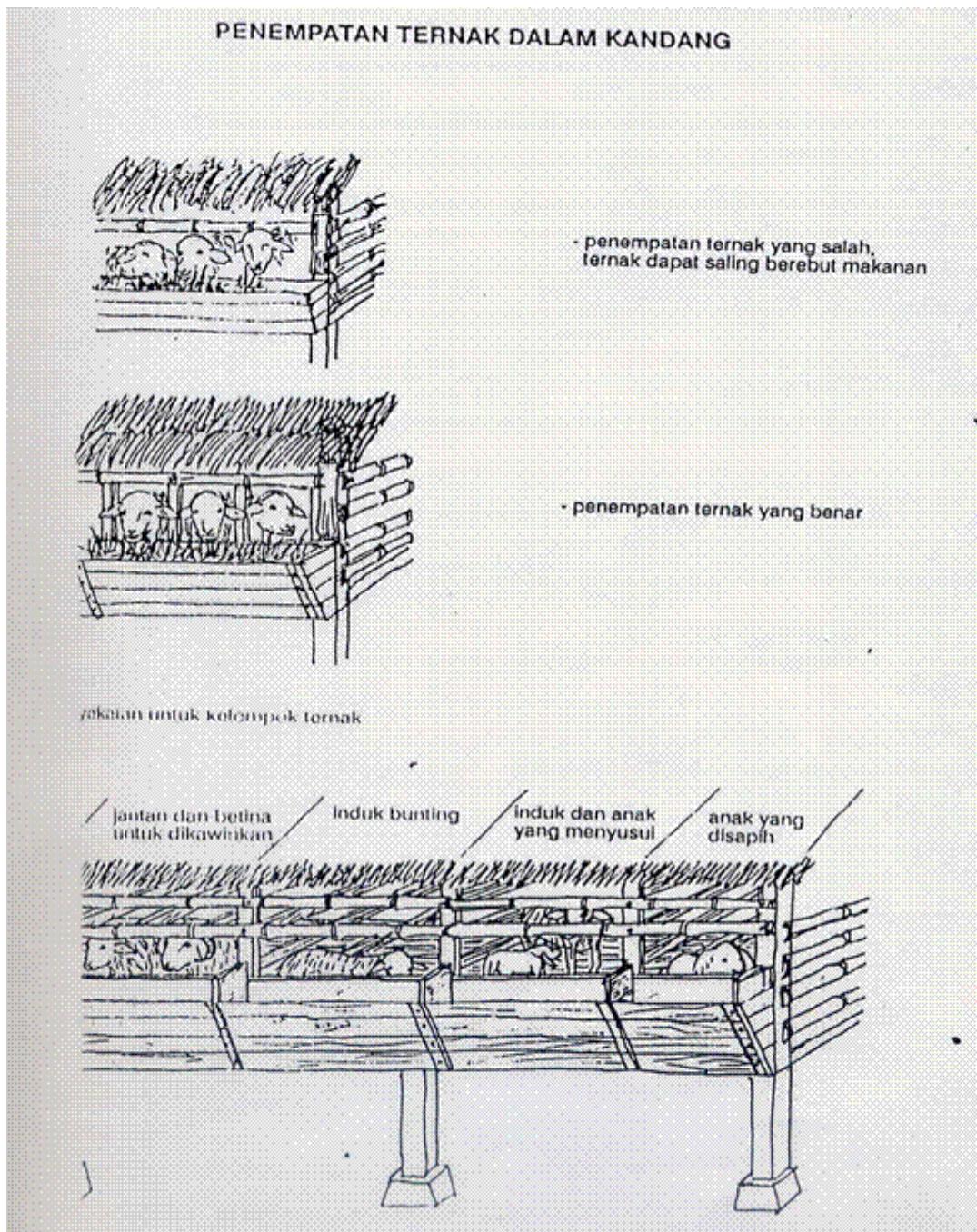


Untuk ternak rumput saja tidaklah mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun harus diperhatikan komposisi pakannya. Pakan harus berupa campuran dari beberapa bahan atau bervariasi, seperti rumput, daun kacangan dan polongan, dedak, garam dan air minum.

Sedangkan untuk penempatan ternak dalam kandang, Ternak harus dikelompokkan berdasarkan statusnya seperti dalam gambar 2.3:

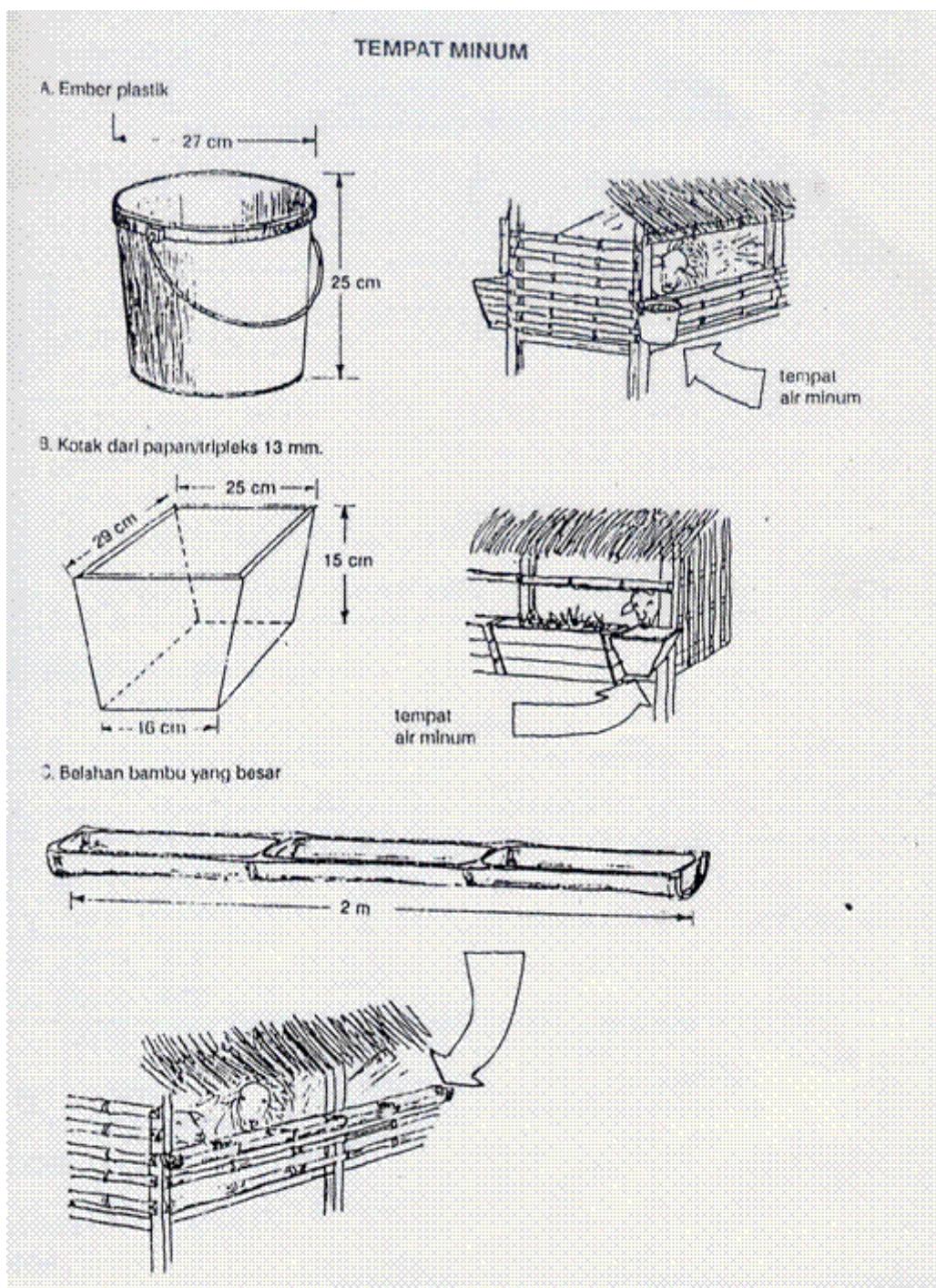
1. Anak sebelum disapih
2. Anak setelah disapih
3. Ternak dewasa
4. Induk yang akan dikawinkan
5. Induk bunting
6. Induk menyusui

Gambar 2.3 Penempatan Ternak Dalam Kandang



Sedangkan untuk tempat air minum harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau oleh ternak. Tempat minum harus selalu terisi air yang bersih dan segar. Seperti digambarkan dalam gambar 2.4.

Gambar 2.4 Tempat Minum Ternak



Pedoman Jumlah Pemberian Pakan

Kambing/domba setiap hari membutuhkan atau harus makan : “MAKANAN KERING” paling sedikit 3 % dari bobot badannya sebaiknya sampai 5 %, dengan kandungan protein di dalam makanan tersebut paling sedikit 13 %. Yang dimaksud “MAKANAN KERING” adalah makanan yang dikonsumsi oleh kambing/domba, tidak termasuk komponen

air, baik air yang berasal dari air minum maupun air yang ada dalam pakan. Jadi jika kambing/domba : Bobot badan = 400 kg, butuh 1,2 kg makanan kering dengan kandungan protein di dalam makanan tsb. paling sedikit 13 %.

Jadi : Agar kandungan protein di dalam pakan yang akan dikonsumsi oleh ternak tsb. paling sedikit 13 %, maka jika pakan yg akan diberikan kandungan proteinnya kurang dari 13 % maka harus dicampur dengan pakan dengan kandungan protein lebih dari 13 %. Sebaliknya jika pakan yg akan diberikan kandungan proteinnya lebih dari 13 % maka harus dicampur dengan pakan dengan kandungan protein lebih dari 13 %.

Cara Pemberian Pakan :

1. Secara terpisah antara pakan satu dengan yang lain (misalnya hijauan dan konsentrat)
2. Diberikan dicampur jadi satu atau dalam bentuk pakan lengkap/*complete feed*.

Keuntungan cara ke 2, ternak tidak memilih-milih pakan yang dikonsumsi.

2.4. STRATEGI MANIPULASI PAKAN UNTUK MENINGKATKAN PENAMPILAN REPRODUKSI TERNAK

Penampilan Reproduksi Yang Ideal :

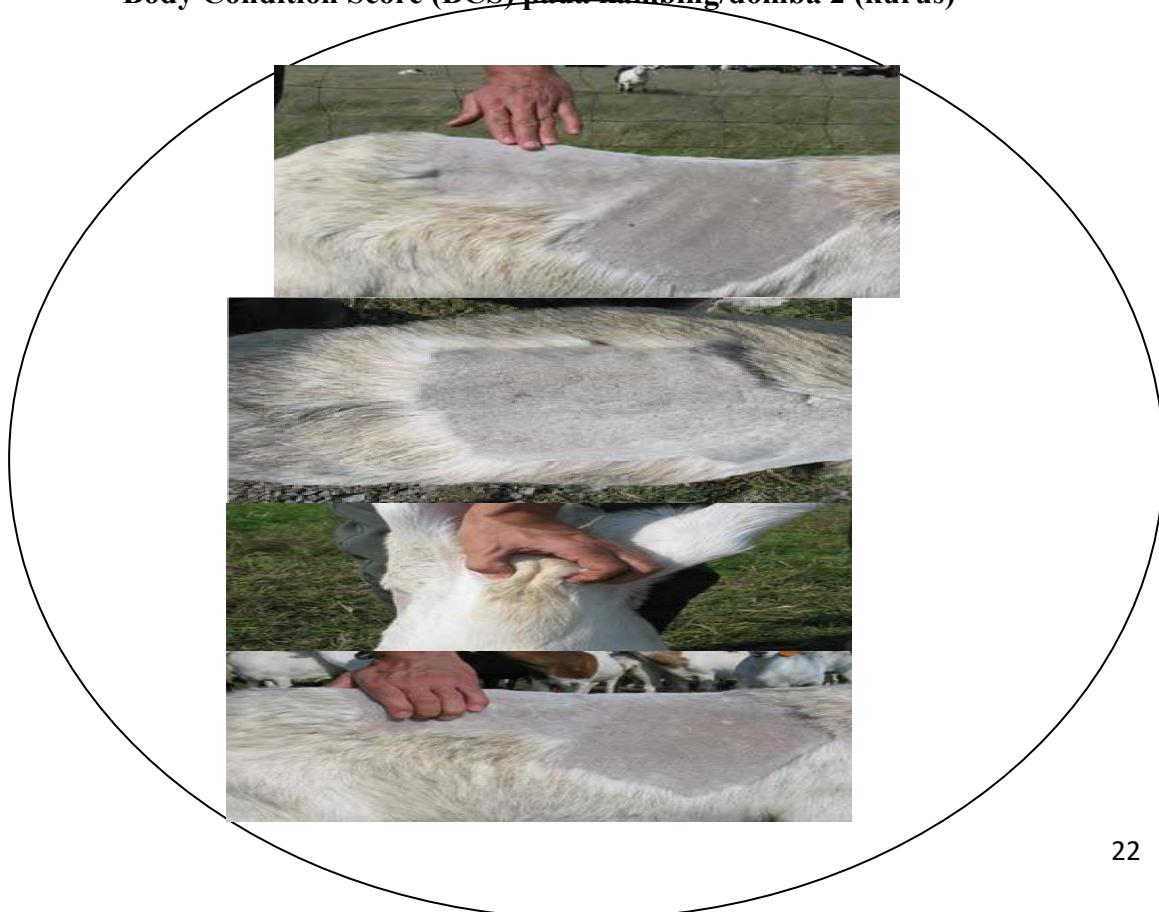
Seekor ternak harus segera siap dikawinkan dan bunting pertama kali setelah mencapai umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh. Selanjutnya sehabis melahirkan, ternak harus sudah birahi atau minta kawin lagi, siap dikawinkan dan bunting lagi paling lambat 60 hari setelah melahirkan. Bagaimana kenyataan di lapang pada umumnya ? Bagaimana pada kambing/domba ?

Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 1 (sangat kurus) sampai 5 (sangat gemuk). Dibawah ini pada Gambar 5, ditunjukkan *Body Condition Score* (BCS) pada kambing/domba 1 (Sangat Kurus). Pada Gambar 6 ditunjukkan *Body Condition Score* (BCS) 2. Pada gambar 7 ditunjukkan ditunjukkan *Body Condition Score* (BCS) 3. Pada Gambar 8 ditunjukkan *Body Condition Score* (BCS) 4. Pada gambar 8 ditunjukkan ditunjukkan *Body Condition Score* (BCS) 5.

Gambar 2.5
Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 1 (Sangat Kurus)



Gambar 2.6
Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 2 (kurus)



Gambar 2.7
Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 3 (sedang)

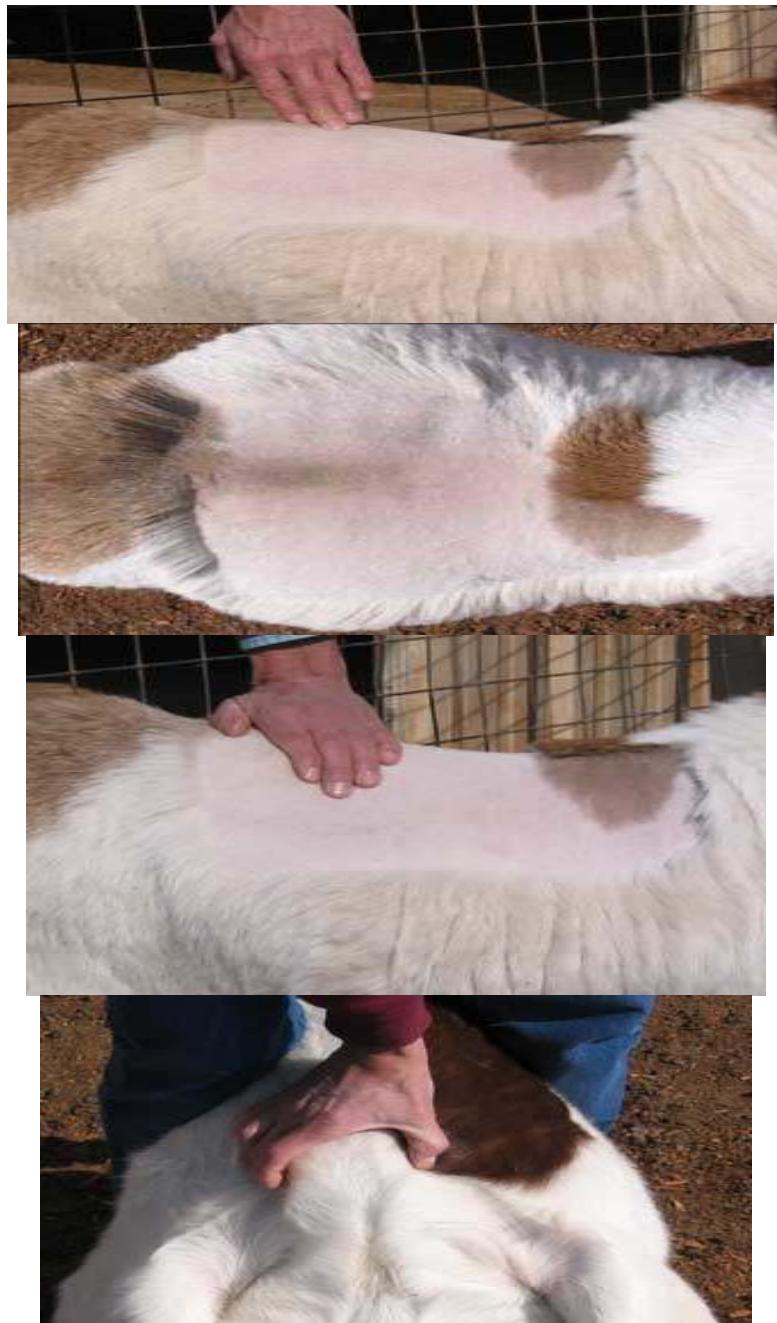


Gambar 2.8
Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 4 (Gemuk)



Gambar 2.9

Body Condition Score (BCS) pada kambing/domba 5 (Sangat Gemuk)



BAB III

TEMUAN LAPANG

3.1. Kondisi Objektif Yayasan Himmatus Ayat Cabang Metatu



Foto Pesantren Yatim Yayasan Himmatus Ayat Cabang Metatu ini terletak di Jl Raya Metatu 15 Benjeng. Kode Pos 61172, Gresik, Jawa Timur.

3.1.1. Sejarah

Himmatus Ayat adalah organisasi sosial Islam yang bertujuan membangun kepedulian masyarakat kepada anak - anak yatim dan telantar (AYAT) dalam meraih cita - cita menuju masa depan yang lebih baik. Yayasan ini hadir untuk mengoptimalkan penyaluran dana dari donatur, secara amanah dan profesional dalam memberikan pelayanan terbaik kepada mereka yang membutuhkan.

Krisis moneter tahun 1997 berdampak besar pada kehidupan perekonomian bangsa Indonesia. Dan yang paling merasakan dampaknya adalah kaum dhuafa terutama anak - anak yatim dan telantar. Hingga awal tahun 1999 perekonomian Indonesia juga belum pulih yang menyebabkan banyak anak putus sekolah. Hal tersebut mendorong beberapa alumni aktivis masjid kampus di Surabaya berpikir dan bertindak untuk mencari solusi dari persoalan ini.

Dipelopori oleh H. MA. Kholid Hamid, dr.H. Agus Sukoco dan alumni aktivis masjid kampus berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang dapat menyelamatkan anak – anak yatim dari ancaman putus sekolah. Kegiatan tersebut diberi nama Akbarya (Amal

kesejahteraan bagi pelajar yatim) yang mempunyai *basecamp* di salah satu kamar kos rumah milik orang tua salah satu aktivis.

Kegiatan yang dilakukan oleh Akbarya awalnya hanya sebatas pengumpulan santunan dari mahasiswa-mahasiswa yang disalurkan dalam bentuk pembinaan dan penyantunan anak yatim usia sekolah di sekitar kampus Universitas Wijaya Kusuma Dukuh Kupang Surabaya. Akan tetapi Setelah setahun berjalan ternyata apresiasi masyarakat sungguh luar biasa dan mendorong pelegalan kegiatan penggalangan ini dalam bentuk sebuah organisasi. Melalui berbagai pertimbangan maka dibentuklah organisasi Himmattun Ayat pada bulan April 2000. Himmattun Ayat kependekan dari Himpunan Muslim Penyantun Anak Yatim, Sesuai namanya, di awal berdiri organisasi ini mempunyai kegiatan yang fokus untuk pembinaan dan penyantunan anak yatim. Namun dalam perkembangannya sasarannya diperluas juga untuk anak telantar.

Sesuai tujuannya membangun kepedulian umat, dalam perjalannya Himmattun Ayat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak baik kelompok masyarakat, lembaga pendidikan hingga instansi - instansi yang bertujuan untuk mendukung dakwah yatim. Dengan sifat keterbukaannya, hingga tahun 2012 ini ada 25 sekretariat cabang telah menjadi bagian dakwah yatim yang tersebar di 10 kabupaten. Sekretariat – sekretariat tersebut tersebar dari pusat kota hingga pelosok – pelosok desa dengan total binaan 1043 anak yatim dan anak telantar dari seluruh penjuru Indonesia. Jumlah ini akan terus berkembang seiring permintaan dari masyarakat untuk bersama - sama membina dan menyantuni anak yatim dan telantar di lingkungan sekitar mereka.

Yayasan Himmattun Ayat mempunyai salah satu anak cabang di kota Gresik tepatnya di Desa Metatu yang didirikan pada tahun 2004. Alasan mendasar yang melatarbelakangi pembukaan cabang ini adalah Bencana tsunami Aceh yang mengakibatkan banyak anak-anak telah kehilangan salah satu bahkan kedua orang tuanya. Pendiri yayasan ini yaitu Bapak H. MA. Kholid Hamid mempunyai keinginan untuk membawa 5 anak dari Aceh untuk menempuh pendidikan di Pulau Jawa. Desa Metatu tepatnya dimana ada sebuah tanah waqaf tidak termaksimalkan pemakaianya, dimanfaatkan oleh bapak H. MA. Kholid Hamid untuk mengasuh dan membimbing ke 5 anak yatim tersebut. Tanah ini merupakan tanah mertua beliau yang diwaqafkan untuk bidang pendidikan khususnya pesantren.

Dengan berlatar belakang pesantren anak yatim, bapak H. MA. Kholid Hamid menjadikan tanah waqaf tersebut sebagai bagian kecil dari yayasan Himmattun Ayat yang berpusat di Surabaya. Dengan jadinya tanah tersebut sebagai bagian kecil dari yayasan,maka

bapak H. MA. Kholid Hamid bersama istri mengelola tanah waqaf tersebut dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi dari Yayasan Himmatun Ayat adalah menjadi lembaga peduli anak yatim dan anak terlantar Nasional yang *professional prophetic*. Sedangkan Misi untuk mencapai visi di atas adalah:

- 1) Membina dan menyantuni anak yatim dan anak terlantar (AYAT).
- 2) Berdakwah secara khusus dan fokus pada bidang anak yatim dan terlantar demi kesejahteraan mereka.
- 3) Membawa da'wah yatim ke ranah ilmiah.

3.1.3. Bidang Garap

Yayasan Himmatun Ayat memfokuskan pada bidang pemberdayaan terhadap anak yatim dan anak terlantar (AYAT). oleh karena itu, bidang garap yayasan ini yaitu:

1. Perlindungan AYAT
2. Pendidikan & Pelatihan AYAT
3. Pemberdayaan AYAT
4. Kesejahteraan AYAT

3.1.4. Program

Yayasan Himmatun hayat memiliki banyak program untuk membantu anak yatim dan anak terlantar serta yang kurang mampu. Program-program tersebut ada 10 yaitu:

1. Pendidikan gratis untuk anak yatim & dhuafa'
2. Pembinaan dan santunan intensif 1000 anak yatim non asrama
3. Pemberdayaan "sejatim" (Serikat Janda Yatim) melalui pengajian keluarga sakinah, simpan pinjam, kewirausahaan.
4. Operasional 36 sekretariat pembina anak yatim
5. Pembukaan lembaga pendidikan gratis dan cabang-cabang baru Himmattun ayat.
6. Pembangunan dan pemeliharaan (Masjid atau mushola yatim, Pesantren yatim, tanah waqaf dan bumi diklat).
7. Pengembangan keilmuan yatim dan jaringan lembaga yatim nasional serta regional. (seminar,penerbitan buku, asosiasi panti asuhan).
8. Humas dan media dakwah (Bilyatimi, spanduk, PHBI, lembar jum'at, Brosur).

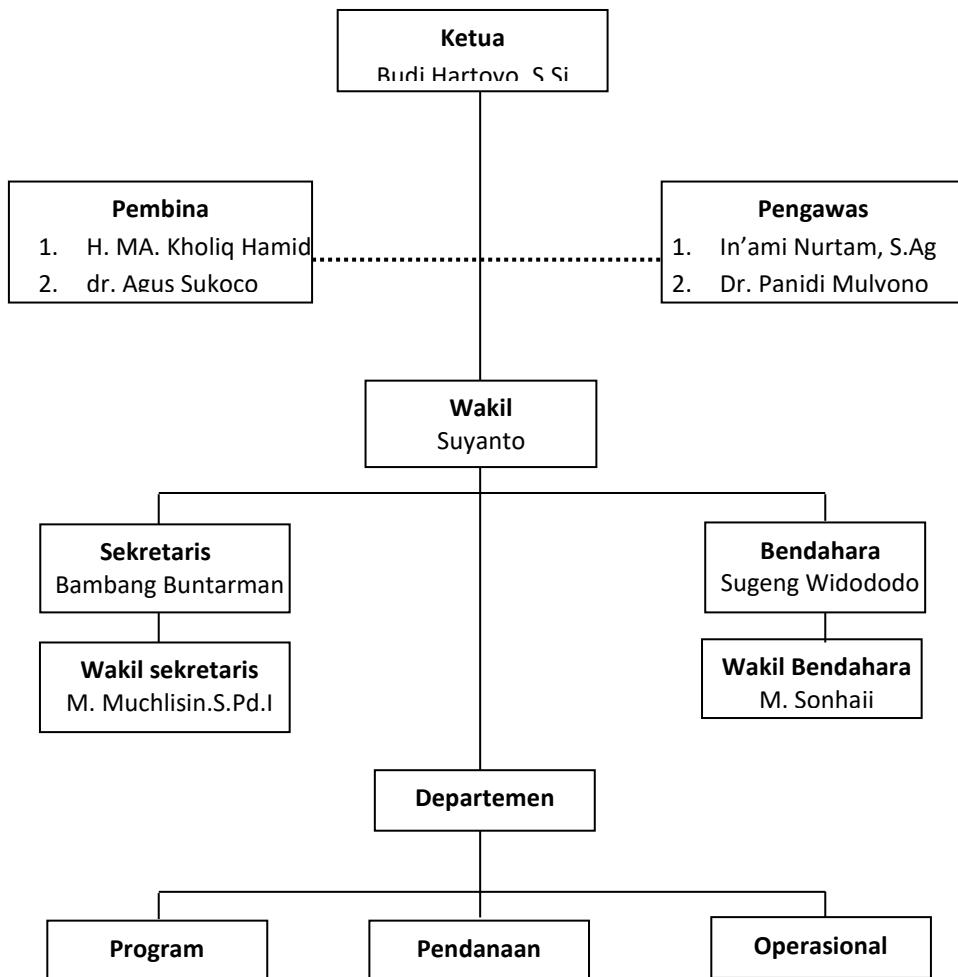
9. Penguatan internal (peningkatan kualitas SDM dan kaderisasi).
10. Penyediaan Aqiqah dan hewan Qurban

3.1.5. Legalitas dan Identitas

Yayasan Himmatur Ayat merupakan yayasan yang sudah lama berdiri dan dipercaya masyarakat. Adapun legalitas dan identitas yayasan Himmatur Ayat yaitu:

Nama	:	Yayasan Himmatur Ayat
Alamat	:	Jl Dukuh Kupang XX/40 Surabaya
NPWP	:	31.200.685.1.618.000
Akta Notaris	:	Heru Djatmiko S.H No.52 Tgl.28 April 2000
Akta Pembaruan	:	Ranti Nursukma Handayani, S.H No.176 Tgl.14 Juli 2011
STP Dinsos	:	No. 466.3/12304/436.6.15/2014
SK. Menku		
mham RI	:	No.AHU – 8258.AH.01.04.Tahun 2011
Telepon	:	(031)5666669,e_mail : bilyatimi@gmail.com
Web Site	:	www.himmatunayat.org

3.1.6. Struktur Kepengurusan Yayasan Himmatur Ayat Pusat



Gambar 3.1 strukur kepengurusan yayasan Himmatus Ayat Pusat

Departemen Program :

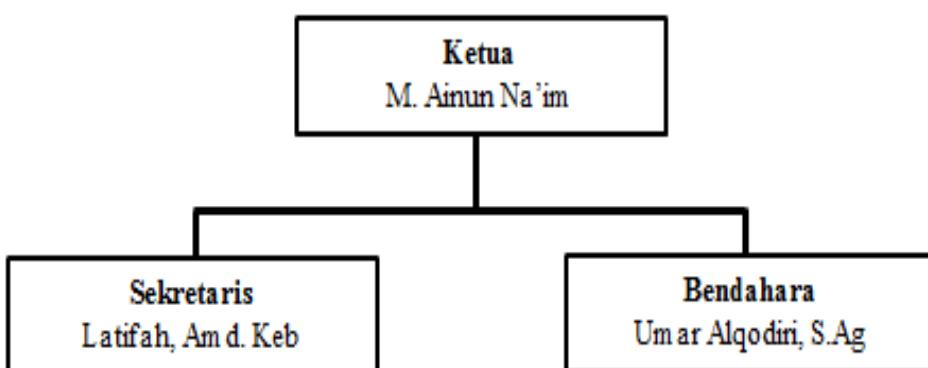
- ✓ Pendidikan Formal : M. Muchlisin, M. Pd.I
 - Kepala MTs Plus : DR. Kartika Nuswantara, M.Pd.
 - Kepala SD Islam : Muh. Muchlisin, M.Pd.I
 - Kepala TK Dukuhkupang : Ir.Rr. Agustin Lilawati
 - Kepala TK Jakarta : Fatimatul Zahro, S.Pd.I
 - Kepala TK Kedungrukem : Diyana Fridayanti, S.Si
 - Kepala TK Donokerto : Anggrie Pametta, S.Pd.I
 - Kepala TK Sidoarjo : Nur Babul Jannah, S.Hi
 - Kepala TK Krian : Chusnul Chotimah, S.Pd.I
- ✓ Pendidikan Non Formal : H. Badrudin
- ✓ Kesejahteraan : Nurul Jannah

Pendanaan :

- ✓ Keuangan :
 - 1. Dwi Nur'aini, S.Si
 - 2. Lilis Setyowati Ningsih
- ✓ Aqiqoh : Shohibul Amin
- ✓ Rohmat : Joko Ali Arhan
- ✓ Laziz : Wasis Setiyono
- ✓ Himmah Trans : Muhammad Nur Sahid
- ✓ Swalayan masakin : Siti Ma'rufah

Operasional :

- ✓ RT. Logistik : Abdul Rohim
- ✓ Operasional : Nur Fadillah, M.Pdi
- ✓ Humasy & Publikasi : Arfan Santoso, Shi
- ✓ SDM /HRD : Agus Triono Syafi'i, S.Psi
- ✓ Administrasi : Yuni Astin

3.1.7. Struktur Organisasi Yayasan Himmatus Ayat Cabang Gresik

Gambar 3.2 strukur kepengurusan yayasan Himmatus Ayat Gersik

Gambar di atas adalah struktur organisasi pada yayasan Himmatus Ayat cabang Gersik. Sementara untuk yayasan Himatun Ayat di desa Metatu kecamatan Benjeng kabupaten Gersik dikelola oleh 2 orang inti yaitu bapak Kholid dan ibu Latifah (sekretaris cabang).

Anak-anak yatim yang tinggal di pondok pesantren aktif mengurus wakaf produktif yang ada di tempat tersebut.

Anak yatim yang diasuh di yayasan Himmatur Ayat rata-rata masih berada di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah ke atas yang jika ditotal secara keseluruhan berjumlah 15 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari luar Pulau Jawa seperti NTT (Nusa Tenggara Timur), Banda Aceh, bahkan Papua. Mereka semua dibimbing dengan sepenuh hati oleh bapak Kholid dan ibu Latifah yang sekaligus menjadi orang tua bagi mereka.

3.2. Hasil Observasi Awal Bulan Maret 2016

Gambar 3.3 Observasi Awal



3.2.1. Kendala-Kendala yang dihadapi

Menurut hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan pada yayasan Himmatur Ayat Gresik terdapat beberapa kendala dalam Pengelolaan, pemasaran dan Manajemen keuangan.



Gambar 3.4 Kendala yang dihadapi yayasan Himmatus Ayat

3.2.2. Manajemen Keuangan

Manajemen yang ada dalam yayasan Himmatus Ayat hanya dikelola oleh pengurus inti yakni bapak Kholid dan ibu Latifah. Pengelolaan keuangan yang berlangsung diolah secara sederhana oleh mereka sehingga belum tersedianya pelaporan keuangan yang jelas di Himmatus Ayat cabang Metatu Kab. Gresik. Manajemen Keuangan yang terjadi sekarang ini masih berupa pencatatan dan perhitungan yang manual tanpa adanya sistem ataupun software yang digunakan.

Minimnya manajemen keuangan di yayasan ini berdampak pada tidak terlihatnya pandangan yang jelas mengenai dana hasil kegiatan. Padahal pelaporan keuangan yang jelas dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melihat kinerja pengelolaan wakaf di Himmatus Ayat Gresik sehingga berdampak pada ketertarikan dan dorongan masyarakat muslim sekitar untuk mempercayakan harta wakafnya.

3.2.3. Marketing Yayasan

Wakaf produktif merupakan pengelolaan yang sangat bermanfaat dan jarang diketahui khususnya di Indonesia. Yayasan Himmatus Ayat merupakan salah satu pengelolaan wakaf produktif tersebut. Pengelolaan wakaf produktif menjadi keuntungan bagi yayasan ini. Wakaf produktif berupa kambing dan sapi.

Namun, pengelolaan ini tidak dibarengi dengan manajemen pemasaran, sehingga masyarakat sekitar khususnya di wilayah Gresik kurang mengetahui yayasan tersebut.

Kendala ini ditunjang dengan lokasi yayasan Himmatur Ayat yang jauh dari pusat kota Gresik. Dibutuhkan marketing yang massive sehingga yayasan yang condong pada pengelolaan wakaf produktif ini dapat dikenal masyarakat.

Pengelolaan dengan minimnya pemasaran mengakibatkan pengelolaan wakaf produktif di yayasan ini kurang berkembang dengan cepat. Hanya dengan mengandalkan promosi mulut ke mulut dan juga data dari pusat mengenai keberadaan yayasan Himmatur Ayat di Gresik, dirasa menjadi salah satu permasalahan yayasan ini belum banyak dikenal masyarakat

3.2.4. Struktur Organisasi

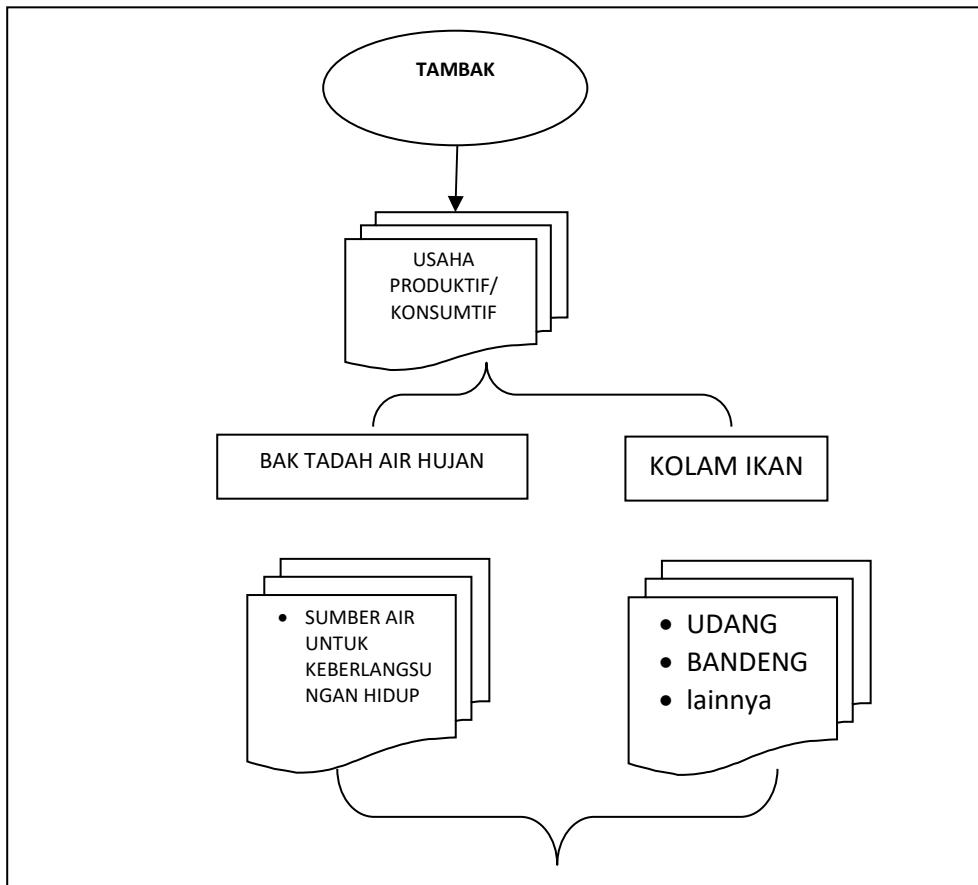
Pengelolaan yang terjadi dalam yayasan ini memang dalam proses berkembang, namun tidak diimbangi dengan struktur organisasi yang jelas. Yayasan Himmatur Ayat yang berada di Gresik memang dalam tahap perkembangan namun belum ada struktur organisasi. Ketika masyarakat datang ke yayasan ini akan merasa sedikit bingung ketika ingin mengatahui struktur organisasi, dikarenakan belum ada struktur yang jelas dalam bentuk bagan.

Dalam pengelolaan organisasi mutlak diperlukan struktur organisasi karena menjadi acuan dalam pelaksanakan kerja sesuai dengan deskripsi masing masing. Struktur organisasi ini juga berfungsi dalam laporan bulanan atau tahunan, sehingga mengetahui tanggung jawab setiap jobnya. Untuk itu di yayasan ini perlu adanya struktur guna mengetahui kejelasan peran kerja sesuai dengan tanggung jawab masing masing.

3.2.5. Pengelolaan Wakaf Hibah Produktif

Pengelolaan wakaf Produktif kambing dan sapi dilakukan oleh anak – anak yang menjadi bagian dari yayasan Himmatur Ayat. Pengelolaan wakaf ini dilakukan dari nol, sehingga anak-anak pengelola wakaf belajar secara autodidak. Sapi dan kambing yang di kelola terbilang cukup banyak, namun minimnya fasilitas untuk mengelola makanan menjadi kendala dalam mempercepat proses pembesaran kambing dan sapi.

Selama ini kambing dan sapi yang dikelola makan dari hasil gembala dan juga pengelolaan makan yang sederhana dari anak-anak yayasan. Minimnya mesin pengelolaan ternak menjadi kendala besar dalam pengelolaannya, karena mengolah makanan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 3.5.Potensi Pengembangan Wakaf Hibah Produktif Tambak

Sesuai dengan Road Map pengelolaan wakaf hibah produktif untuk potensi tambak dimana dapat digunakan sebagai bak tada hujan dan kolam ikan. Dapat Digambarkan pada gambar di bawah ini dimana kebutuhan air untuk santri dan ternak wakaf hibah produktif bersumber dari kolam tersebut. Mengingat letak geografis pesantren yatim himmatun ayat cabang Metatu ini yang terletak dikota Gersik yang merupakan memiliki permasalahan terhadap ketersediaan air pada musim kemarau.



Gambar 3.6. Kondisi Bak Penampungan Air dari Sisi pojok kanan

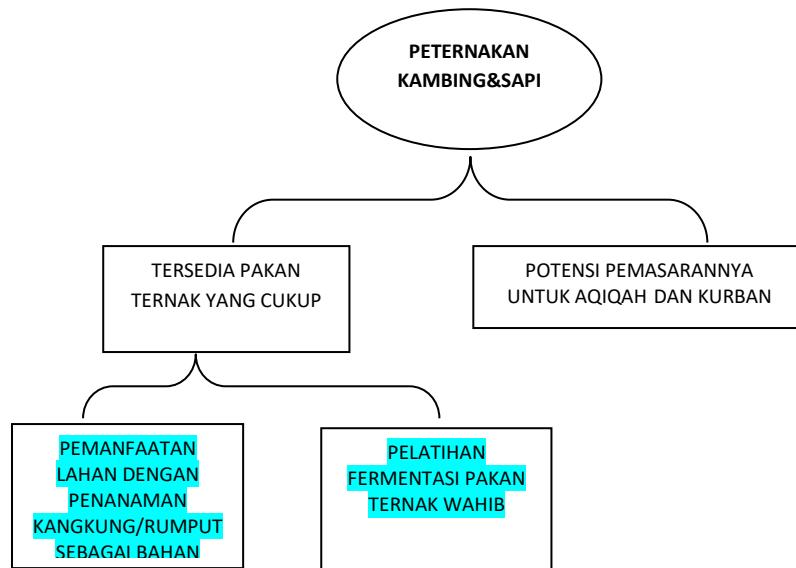


Gambar 3.7. Kondisi Bak Penampungan Air Tampak dari Sisi Denan



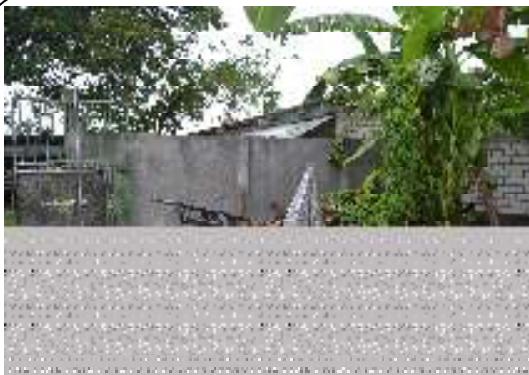
Gambar 3.8. Kondisi Bak Penampungan Air dari Sisi kanan

Gambar 3.9.
Potensi Pengembangan Ternak Wakaf Hibah Produktif



Seperti dalam gambar 3.9 tentang potensi pengembangan ternak wakaf hibah produktif maka dapat digambarkan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan tersedianya pakan ternak wakaf hibah produktif sepanjang tahun baik pada musim kemarau atau penghujan maka yang dapat dilakukan adalah dengan bentuk pemanfaatan lahan dengan penanaman kangkung atau rumput atau lainnya guna memenuhi pakan dari hijauan.

Selain hal tersebut maka diperlukan penguatan skill santri yatim dengan bentuk workshop pelatihan fermentasi pakan ternak beserta pembuatan konsentrat dan pemberian pakan yang baik dan benar untuk ternak domba/kambing dan sapi wakaf hibah produktif. Kondisi kandang ternak wakaf hibah produktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.11 Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari



Gambar 3.11 Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari



Gambar 3.12 Gambar Gapura pintu masuk kandang domba dan sapi wakaf hibah produktif dari samnino

Untuk kondisi awal tahun sampai sekarang telah terjadi peningkatan dengan adanya pagar tinggi di sekeliling kandang domba/kambing dan sapi wakaf hibah produktif. Dengan tujuan agar ternak wakaf hibah produktif tersebut tidak keluar di area pesantren yatim, dan makan tumbuh-tumbuhan yang seharusnya tidak dijadikan pakan ternak tersebut

Untuk kondisi kandang ternak wakaf hibah produktif bisa digambarkan dibawah ini:

Gambar 3.13.
Kondisi Kandang Luar
Ternak kambing wakaf
hibah produktif



Gambar 3.14.
Kandang untuk
kambing yang
beranak

Gambar 3.15
Kondisi kandang sapi
wakaf hibah produktif
dari samping luar





Gambar 3.16
Kondisi kandang domba tampak depan yang tidak menggunakan kawat nyamuk

Gambar 3.17.
Kondisi Kotoran Sapi yang belum dikelola dengan baik





Gambar 3.18.

Kondisi kandang khusus yang baru beranak

Dan memiliki anak kambing yang belum di sapih

Untuk kondisi kolam ikan di Yayasan Himmatur Ayat Cabang Metatu Dapatdi gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.19. Kondisi Kolam Ikan Tampak Bersebelahan dengan Kandang Kambing



Gambar 3.20. Kondisi Kolam Ikan Yang Tidak Begitu Terawat

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM

Setelah mengidentifikasi beberapa potensi yang dimiliki oleh Pesantren Yatim Yayasan Himmatur Ayat Cabang Metatu Gersik serta beberapa permasalahan yang mereka hadapi didalam mengelola wakaf hibah produktif maka program yang kita rencanakan adalah khusus pada penguatan pengelolaan ternak wakaf hibah produktif melalui pelatihan fermentasi pakan ternak dan penguatan skill santri yatim didalam mengelola ternak wakaf hibah produktif utamanya pada pemberian pakan ternak yang baik dan benar

Adapun rekapitulasi kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Rekapitulasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren

No	Bidang Garapan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Survey Pendahuluan pra Proposal (Identifikasi Masalah dan Potensi Yang dimiliki Pesantren Yatim	18 Maret 2016	Kegiatan ini dilakukan pra pengajuan proposal pengabdian masyarakat, bentuk kegiatannya adalah FGD dengan pihak yayasan Himmatur Ayat tentang permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan wakaf hibah produktif beserta menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pesantren yatin yang mandiri
2	Persiapan Kegiatan	8 Oktober 2016	Setelah melalui proses review dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam yang dilaksanakan di bali tanggal 6-8 september 2016 maka di fokuskan pada penyelesaian masalah pemenuhan pakan ternak wakaf hibah produktif melalui pelatihan fermentasi

			pakan ternak wakaf hibah produktif
3	Perkenalan dan Sosialisasi Program	22 Oktober 2016	Setelah diumumkan lolos sebagai penerima dana bantuan pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat tahun anggaran 2016 tahapan berikutnya adalah melakukan FGD II dengan pihak Pesantren yatim Yayasan Himmatur Ayat tentang perkenalan dan sosialisasi program kerja yang akan dilakukan. Dan dari kegiatan itu disepakati dilakukan pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif serta pelatihan peningkatan skill SDM santri yatim dalam mengelola ternak wakaf hibah produktif, utamanya penyelesaian masalah-masalah yang menjadikan ternak wahib mati dan cara pemberian pakan yang baik dan benar
4	Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak Wahib	30 Oktober 2016	Pada tahapan ini yang dilakukan adalah worksop pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif serta pembuatan konsentrat dilanjutkan dengan praktik langsung oleh santri yatim didampingi oleh narasumber dan stakeholder pesantren yatim Yayasan Himmatur Ayat Cabang Metatu Gersik
5	Pendampingan Pengembangan Pengelolaan Ternak Wahib Berkualitas	12 November 2016	Pada Tahapan ini yang dilakukan adalah pendampingan pembuatan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif dengan menggunakan mesin

			pencacah rumput serta pendampingan pemasaran
6	Seminar Evaluasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	5 Desember 2016	Pada Tahapan ini dilakukan seminar hasil pengabdian masyarakat dan di fasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam wilayah Jawa Timur dan sekitarnya di Ibis Styles Hotel Surabaya JL Raya Jemursari No 110-112 Surabaya

4.1. Persiapan Kegiatan

Setelah melalui proses review dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam yang dilaksanakan di bali tanggal 6-8 september 2016 maka di fokuskan pada penyelesaian masalah pemenuhan pakan ternak wakaf hibah produktif melalui pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif

Gambar 4. 0.

Pemantapan Sosialisasi Program Dengan Pihak Yayasan



Setelah melakukan kegiatan Perkenalan dan Sosialisasi Program maka yang dilakukan adalah pemantapan persiapan pemenuhan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan

fermentasi pakan ternak wahib dan pencampuran bahan konsentrat sebagai nutrisi ternak wakaf hibah produktif dimulai dengan proses penghancuran bahan-bahan konsentrat

4.1.1. Proses Penghancuran Bahan-Bahan Pakan Ternak Jenis Konsentrat

Adapun susunan konsentrat untuk Domba Ekor Tipis (DET) pada waktu pelatihan adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4.2.
Tabel Bahan Pakan

NO	Bahan pakan	Prosentase	Dalam Segar	Harga/Kg
		(%)	(Kg)	(Rp)
1	Empog Jagung	10,0	5,0	4000
2	Kulit Kopi	16,5	8,3	900
3	Bekatul Kw3	12,0	6,0	2400
4	Bungkil Klentheng	10,0	5,0	3000
5	Bungkil Kopra	15,0	7,5	3400
6	Pollard	20,0	10,0	3200
7	DDGS	15,0	7,5	4000
8	Urea	1,5	0,8	2000

Adapun cara pencampuran pakan yang dilakukan adalah dengan tahapan sebagaimana berikut:

1. Disediakan bahan pakan sumber protein (bungkil klenteng, bungkil kopra, DDGS) sumber NPN (urea), sumber energy (polar, bekatul) dan sumberserat (kulit kopi)
2. Disiapkan terpal sebagai alas pencampuran
3. Semua bahan pakan dituangkan dengan cara menumpuk berlapis-lapis
4. Dilakukan pencampuran dari masing-masing sisi dengan cara mengeruk dan menyisir
5. Gerakan mengeruk dan menyisir dilakukan sebanyak 3 kali
6. Konsentrat yang telah jadi di masukan karung dan disimpan ditempat yang kering

Gambar 4.1.
Proses penghancuran bahan-bahan konsentrat



Gambar ini merupakan proses penghancuran bahan pakan ternak yang merupakan sebagian bahan-bahan konsentrat





Gambar 4.2.
Penghancuran Bungkil jagung



Gambar ini merupakan sebagian sebagian bahan-bahan konsentrat

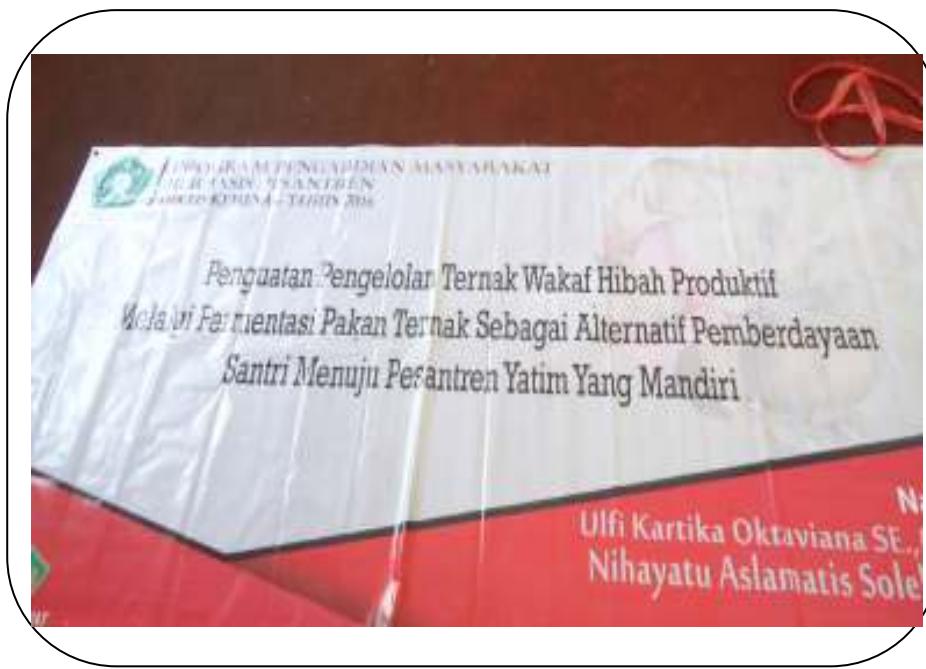
4.2. Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak Wakaf Hibah Produktif

4.2.1. Laporan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif diikuti oleh sekitar 30 santri yatim pesantren yatim Yayasan Himmatun Ayat Cabang Metatu Gersik.

Gambar 4.3.

Banner Pelatihan Fermentasi pakan ternak





Gambar 4.4.
Proses Pembukaan Pelatihan

Dalam pelatihan ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Pengasuh Pesantren Yatim Yayasan Himmatur Ayat Cabang Metatu ibu Latifah Amd. keb Dilanjutkan dengan Workshop Pelatihan Fermentasi Pakan.

Pada Sesi pertama materi yang diberikan adalah pentingnya aspek pakan dalam usaha peternakan. Dimana bisa ditinjau dari tiga aspek : aspek biologis, aspek ekonomis serta aspek sosial dan lingkungan.

Hal-hal yang perlu dipahami terkait pemberian pakan pada ternak : Tujuan pemeliharaan, ternak (Jenis, status fisiologis/bobot badan ternak), zat makanan yang dibutuhkan oleh ternak, bahan pakan dan kandungan zat makanannya, cara meramu pakan, serta cara pemberiannya pada ternak (jumlah dan cara)

4.2.2. Pembuatan Pakan Fermentasi (Silase Pakan Komplit)

➤ Alat

- Terpal
- Skrup
- Karung
- Masker
- Baskom

- Bahan
 - Konsentrat jadi yang telah dibuat sebagaimana di atas (35 kg)
 - Rumput lapang yang telah dilayukan (60 kg)
 - Molases (tetes tebu 5 kg)
 - EM4 peternakan
 - Air bersih (2 Liter)
- Langkah pencampuran
 - Di letakan rumput segar diatas terpal dan dihamparkan
 - Di ratakan konsentrat diatas rumput
 - Dicampur molases, air bersih danditambahkan EM4 sebanyak 3 tutup dan diaduk sampai rata
 - Disiramkansedikit demi sedikit larutan di atas konsentrat dan rumput
 - Diaduk sampai rata
 - Dimasukan sedikit demi sedikit serta di mampatkan kedalam silo (drum besar warna biru) dan ditutup rapat
 - Diperam (didiarkan) di tempat yang teduh serta tidak terkena sinar matahari langsung selama 21 hari
 - Setelah 21 hari pakan telah jadi dan dapat diberikan keternak

4.2.3. Cara Fermentasi Pakan Ternak

Pembuatan pakan model fermentasi ini memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1. Membuat efektif biaya yang dikeluarkan peternak. Mayoritas peternak kambing tidak menghitung ongkos upah diri sendiri ketika mereka harus meluangkan beberapa jam untuk mencari pakan kambing baik dengan cara merumput atau cari pakan hijauan. Dengan penggunaan metode pakan fermentasi para peternak bisa membuat pakan dalam jumlah banyak dan bisa disimpan, jadi mereka tidak harus banyak meluangkan waktu untuk cari pakan, karena mereka selalu mempunyai stock berlimpah pakan fermentasi. Waktu cari pakan yang bisa digantikan oleh jenis pakan fermentasi ini bisa digunakan untuk melakukan hal produktif lainnya
2. Mampu membuka dan memberikan wawasan baru mengenai perkembangan ilmu peternakan sehingga hasil peternakan para peternak tradisional pun meningkat dan

bisa memenuhi kebutuhan daging kambing untuk Indonesia sehingga tidak perlu melakukan impor daging kambing

Cara membuat pakan fermentasi pakan kambing dengan media jerami padi (hanya cocok dilakukan dalam keadaan sangat mendesak atau sangat minim sumber pakan hijauan bernutrisi tinggi dan tidak adanya support bahan pakan pendukung)

Bahan Dan Ukuran :

1. 1000 kg atau bisa dikira-kira sekitar 5-8 ikat jerami padi, rumput lapangan yang sudah kering, tebon jagung, dll (penggunaan bahan baku dari beberapa jenis akan lebih baik daripada bahan baku tunggal) kemudian dicacah panjang 5 cm, tujuan pencacahan ini untuk memudahkan terjadinya proses fermentasi dan ketika nanti pakan fermentasi sudah siap diberikan ke kambing, ternak kambing akan mudah memakan dan mengunyahnya
2. 5 Lt, tetes atau molase bila tidak ada dapat diganti gula yang dilarutkan. Penggunaan larutan gula memang lebih mahal dibandingkan dengan tetes tebu, namun untuk jangka panjangnya akan lebih aman menggunakan larutan gula jawa atau gula aren.
3. 1 botol probiotik (jenis dan merknya sangat beragam, silahkan gunakan sesuai pilihan anda masing-masing)
4. 250-300 Lt. Air untuk melarutkan probiotik dan tetes
5. Bekatul atau dedak padi sebanyak 30 kg

PERALATAN:

1. Tempat untuk **fermentasi** dapat berupa tembok semen, bis semen, drum plastik, plastik bening, silahkan disesuaikan dengan kemampuan dana dan jumlah ternak
2. Alat pemotong berupa mesin chooper atau sabit atau sejenisnya
3. Ember, gembor, terpal plastik atau karung plastik

CARA MEMBUAT

1. Sediakan tempat untuk pembuatan fermentasi, pastikan kondisinya bagus
2. Bahan-bahan kering, dipotong-potong dengan ukuran kurang lebih 5 cm
3. Larutkan tetes / air gula serta probiotik dengan air menjadi satu sesuai perbandingan bahan-bahan di atas.
4. Siapkan terpal plastik untuk alas mencampur antara bahan dengan campuran tetes, probiotik dan air.
5. Bahan baku yang sudah dipotong ditaruh di atas terpal sedikit demi sedikit kira -kira 1 lapis sekitar 15-20 cm kemudian bekatul ditebar secara tipis, sambil disiram larutan air tetes dan probiotik sesuai perbandingan di atas sampai merata dan kelihatan basah.
6. Setelah bahan baku benar-benar telah disiram rata dengan larutan tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam wadah sedikit demi sedikit sambil dimampatkan/diinjak-injak supaya padat.
7. Setelah penuh dan padat, wadah ditutup hingga rapat, usahakan agar udara benar-benar kosong
8. Setelah 14 hari, bahan baku tersebut baru dapat mulai diberikan pada **ternak kambing** sesuai dengan kebutuhan

Pada sesi kedua dijelaskan strategi manipulasi pakan untuk meningkatkan penampilan reproduksi ternak. Pada sesi ketiga diberikan kesempatan untuk Tanya jawab permasalahan-permasalahan yang dialami santri yatim saat mengelola ternak wakaf hibah produktif. Dari sesi Tanya jawab tersebut dapat diambil kesimpulan tentang keadaan dan kendala yang dialami yayasan Himmatur Ayat cabang Metatu terkait manajemen pemeliharaan, kesehatan dan pakan DET adalah sebagaimana berikut:

➤ **Kesehatan**

- a. DET yang dipelihara sering diserang kutu

➤ **Tindakan yang dilakukan**

Memandikan semua domba dan dilakukan pembersihan kandang serta kotoran. Langkah selanjutnya adalah fumigasi dan penyemprotan kandang dengan obat anti kutu atau desinfektan.

b. DET yang dipelihara sering diserang serangga (nyamuk dan caplak)

➤ **Tindakan yang dilakukan**

Dilakukan penutupan kandang dengan kerobong. Sehingga serangga baik itu nyamuk atau sebagainya dapat diminimalisir keberadaannya.

c. Kembung

➤ **Tindakan yang dilakukan**

Dilakukan penyuntikan dengan obat anti bload, namun secara tradisional diberikan 1 sendok makan minyak goreng yang masih bagus kepada ternak melalui mulut (oral). Disamping itu pakan yang diberikan dilakukan pelayuan terlebih dahulu untuk menurunkan kadar air didalamnya.

d. Diare

➤ **Tindakan yang dilakukan**

Miminimalisir pakan hijauan yang bersumber dari rerumputan yang masih muda dan segar pada musim penghujan. Disamping itu pakan yang diberikan dilakukan pelayuan terlebih dahulu untuk menurunkan kadar air didalamnya

Gambar 4.5. Sesi kedua Pelatihan strategi manipulasi pakan





Gambar 4.7.
Sesi Tanya Jawab dan Penutupan

4.2.4. Praktek Santri Yatim Dalam Mencampur Bahan Konsentrat Pakan Ternak Wahib

Setelah selesai pelatihan dengan bentuk workshop, dilanjutkan dengan praktek santri yatim untuk mencampur bahan konsentrat pakan ternak wakaf hibah produktif



Gambar 4.6. Tahap pertama proses pencampuran konsentrat



Gambar 4.7. Tahap Kedua proses pencampuran



Gambar 4.8.
Tahap Ketiga Proses Pencampuran Konsentrat



Gambar 4.9.
Proses Memasukkan Konsentrat yang sudah tercampur kedalam Karung

4.2.5. Praktik Pemberian Pakan Ternak

Setelah selesai mencampur konsentrat maka yang dilakukan setelahnya adalah memberikan konsentrat pakan ternak ke ternak dengan cara yang benar



Gambar 4.10
Praktek Pemberian Pakan dan konsentrat pada Sapi Wahib



Gambar 4.11.
Praktik Memberikan Pakan Yang Benar Pada Domba Wahib



Gambar 4.12.
Kondisi Kambing Wahib Pasca Diberikan Pakan Yang Benar

4.2.6. Penanaman Daun kelor untuk Pakan Hijauan Ternak Wakaf Hibah Produktif

Selain itu untuk meningkatkan nutrisi pakan hijauan maka di berikan bibit pohon kelor yang memang memiliki kandungan yang sangat banyak untuk nutrisi hewan ternak wakaf hibah produktif



Gambar 4.13.
Pembibitan Daun Kelor Sebagai Pakan Hijauan Ternak Wahib

4.3. Pendampingan Pengembangan Pengeloaan Ternak Wahib Berkualitas

Sesuai dengan fokus pada pengabdian ini setelah dilakukan pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf hibah produktif guna memenuhi kebutuhan pakan baik pada musim kemarau maupun musim penghujan, maka dibuatlah scenario dengan menyiapkan bahan pakan ternak pada musim kemarau dimana rumput dan bahan baku melimpah, dan dibutuhkan mesin pencacah rumput. Oleh karenanya dilakukan pendampingan penggunaan mesin pencacah rumput.

Mesin pencacah rumput untuk ternak wakaf hibah produktif ini memberikan nilai lebih dengan dicacahnya rerumputan yang ada maka rumput tersebut akan lebih mudah dimakan dan dicerna oleh ternak wakaf hibah produktif tersebut.

Gambar 4.14. Mesin Pencacah Rumput



Mesin pencacah rumput sendiri merupakan peralat yang memiliki fungsi untuk mencacah atau menggiling pakan ternak yang terdiri dari beberapa rerumputan, dedaunan atau bahkan hingga batang tanaman basah. Tentu mesin model seperti ini sangat dibutuhkan oleh para peternak atau pengusaha pakan ternak yang ingin membuat pakan dari fermentasi berbagai rerumputan atau bahan lainnya. Fungsi utama dari mesin pencacah rumput sendiri adalah untuk memperkecil ukuran barang yang hendak kita cacah menjadi lebih kecil

sehingga mudah untuk dimakan oleh ternak kita. Mesin ini terdiri dari beberapa model dengan kapasitas dan spesifikasi yang berbeda-beda

Melihat kapasitas jumlah ternak wakaf hibah produktif serta Sumberdaya Manusia yang merupakan pengguna mesin tersebut, dikarenakan rata-rata masih pelajar maka mesin disesuaikan dengan kapasitas 100 kg hingga 900 kg input bahan baku per jamnya.

Sementara itu untuk spesifikasinya sebagai berikut:

- ✓ Materi body menggunakan plat besi
- ✓ Materi pisau menggunakan besi
- ✓ Materi rangka menggunakan besi siku
- ✓ Menggunakan penggerak mesin bensin/ diesel

Fungsi mesin:

1. **Penepung:** Untuk menghancurkan biji2an kering ato sisa pertanian (jagung, janggel, kulit kacang, rendeng kering, hijauan kering, kedelai, dll) menjadi lebih kecil (tepung seperti dedak sisa penggilingan padi).
2. **Pencacah:** Untuk mencacah hijauan basah, kering menjadi lebih kecil lagi. cocok untuk pembuatan pakan fermentasi.
3. **Penghancur Kotoran ternak:** untuk menghancurkan kotoran ternak agar menjadi lembut. cocok di gunakan untuk produksi pupuk organik padat / pupuk kompos

4.3.1. Pendampingan Pengelolaan Ternak Wahib Aspek Pemasaran

A. Pengertian pemasaran

Pengertian /Definisi Pemasaran - Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar. Kotler (2001) mengemukakan definisi pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

Menurut Stanton (2001), definisi pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga,

mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh tanggung jawab tentang kepuasan produk yang ditawarkan tersebut. Dengan demikian, maka segala aktivitas perusahaan, harusnya diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba.

B. Konsep Pemasaran Kambing Wakaf Hibah Produktif

Pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses bagi perusahaan akan mengetahui adanya cara dan falsafah yang terlibat didalamnya. Cara dan falsafah baru ini disebut konsep pemasaran (marketing concept). Konsep pemasaran tersebut dibuat dengan menggunakan tiga faktor dasar yaitu:

- ✓ Saluran perencanaan dan kegiatan perusahaan harus berorientasi pada konsumen/ pasar.
- ✓ Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan, dan bukannya volume untuk kepentingan volume itu sendiri.
- ✓ Seluruh kegiatan pemasaran dalam perusahaan harus dikoordinasikan dan diintegrasikan secara organisasi.

Konsep pemasaran merupakan sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar. Penjualan dan pemasaran sering dianggap sama tetapi sebenarnya berbeda.

Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba, atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak. Ini berbeda dengan konsep penjualan yang menitikberatkan pada keinginan

perusahaan. Falsafah dalam pendekatan penjualan adalah memproduksi sebuah pabrik, kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia membelinya. Sedangkan pendekatan konsep pemasaran menghendaki agar manajemen menentukan keinginan konsumen terlebih dahulu, setelah itu baru melakukan bagaimana caranya memuaskannya.

C. Pola Pemasaran Kambing Wakaf Hibah Produktif

Keberhasilan pemasaran kambing pedaging dan produk atau hasil kambing banyak tergantung pada mutu strategi yang diterapkan dalam usaha pemasaran yang direncanakan.

Antara strategi yang dilakukan termasuk:

- Penghasilan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau
- Standar pengaturan manajemen (produksi) kambing yang seragam
- Ladang bebas penyakit (Disease Free Farm) melalui skema praktik ladang ternak (SALT).
- berskala besar dengan teknologi tinggi yang mampu mengurangi biaya produksi sekaligus menjadikannya produk yang lebih kompetitif.
- Pembangunan berkelompok untuk menimbulkan sesuatu permintaan pasar dalam dan luar negeri.

Konsep pembangunan berkelompok yang dipimpin oleh sebuah perusahaan induk ini bertujuan untuk memungkinkan pasokan sesuatu permintaan dipenuhi dengan pembaruan dan berkelanjutan.

Pemasaran hasil ladang khususnya kambing-kambing seharusnya dirancang mengikuti permintaan pasaran yang mana pendekatan ini dapat membantu pemasaran hasil di samping menawarkan harga yang lebih baik. Untuk Tujuan tersebut, Pesantren yatim sebagai pengelola ternak wakaf hibah produktif hendaknya mempersiapkan dengan baik misalkan dengan mengawinkan kambing-kambing mereka setahun lebih awal. Ini antara lain bertujuan untuk menyediakan permintaan pada musim-musim permintaan tinggi seperti Hari Raya Idul Adha. Ataupun untuk memenuhi kebutuhan sepanjang tahun seperti aqiqah, acara pernikahan dan sebagainya.

Gambar 4.15.
Brosur Aqiqah Ternak Wahib



Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penyebaran panflet dan jemput bola dengan membuka gerai penjualan ternak qurban pada hari Raya Idul Adha.

Gambar 4.16.
Strategi Promosi Ternak Wahib



4.3.2. Pendampingan Pengelolaan Ternak Wahib Aspek Sumber daya Manusia

Sebagai penguat sumberdaya manusia pengelolaan ternak wakaf hibah produktif maka yang dilakukan adalah memberikan semangat dan motivasi melalui penguatan jiwa entrepreneurship pada santri yatim guna menyiapkan mental yang mandiri dan mau meningkatkan skill individu mereka.

Sebagai contoh dengan bekerjasama mebersihkan kolam air yang merupakan sarana utama kehidupan ternak wakaf hibah produktif.

Gambar 4.17.

Pengurasan Kolam Air



Dikarenakan kolam air ini merupakan sumber kehidupan pesantren hendaknya secara rutin menjaga kebersihan kolam air tersebut, sehingga air yang terdapat di kolam tersebut bisa terjaga kelayakannya untuk pemenuhan konsumsi ternak wakaf hibah produktif maupun seluruh santri yatim.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan maka hasil analisis studi kelayakan pengelolaan ternak wakaf hibah produktif melalui pembuatan alat sederhana untuk proses pembuatan pakan ternak wakaf hibah produktif dalam usaha pemenuhan pakan ternak sehingga peternakan tersebut akan terus berkembang sehingga pondok pesantren tersebut dapat mandiri dari aspek pemenuhan kebutuhan hidup dari anak-anak yatim yang ada di pesantren tersebut dapat dilaksanakan dengan memberdayakan santri yatim tersebut
2. Pada pelaksanaan pelatihan fermentasi pakan ternak wakaf produktif bagi santri yatim sehingga tercipta pemenuhan pakan ternak wakaf ternak sepanjang tahun dan ditemukan beberapa permasalahan yang biasanya dihadapi dalam pengelolaan ternak wakaf hibah produktif, seperti masalah kesehatan, diserang kutu dan diserang nyamuk atau serangga (caplak) dan diare.
3. Pada pelaksanaan pendampingan pengelolaan wakaf hibah produktif peternakan kambing, terutama aspek pemasaran dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan rumah aqiqah dan qurban sebagai pemasok hewan kurban dan aqiqah, Sementara untuk pendampingan aspek sumberdaya manusia yang handal dilakukan dengan menguatkan motivasi diri sehingga akan terbentuk jiwa *entrepreneurship* santri yatim agar secara mandiri mengelola wakaf hibah produktif peternakan kambing dan sapi tersebut.

5.2. Saran dan Keberlanjutan Program

Mengingat terbatasnya waktu maka terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini

1. Untuk meningkatkan kualitas santri yatim yang handal serta mampu mengelola wakaf dan hibah produktif kambing dan sapi, masih diperlukan penguatan terutama aspek pemasaran ternak wakaf hibah produktif, mengingat pemasaran merupakan jantung dari aktifitas produktif suatu usaha peternakan.
2. Hendaknya terus menjaga semua sarana dan prasarana peternakan wakaf hibah produktif seperti mesin pencacah rumput, bak kolam untuk pemenuhan air, menjaga

kebersihan sekitar kandang dan sebagainya agar pemenuhan pakan ternak kambing wakaf dan hibah produktif disetiap tahun bisa tersedia dengan baik mengingat kota gersik secara geografis kesulitan air dan tanahnya merupakan tanah kapur.

3. Santri yatim hendaknya membuat skenario dengan membuat stock pakan ternak sewaktu musim kemarau dengan mencari dan membuat pakan ternak sebanyak-banyaknya baik dalam bentuk pakan fermentasi atau silase sehingga pada musim hujan tinggal menggunakan stok pakan ternak tersebut.
4. Hendaknya di lakukan penanganan limbah kotoran wakaf hibah produktif, dikarenakan santri yatim belum tahu proses pengelolaan limbah kotoran ternak wakaf hibah produktif tersebut.
5. Terus meningkatkan proses pembelajaran kemandirian pada santri yatim dengan memanfaatkan lahan kosong tersebut dengan ditanami tanaman produktif atau yang memiliki nilai ekonomi sebagai ‘laboratorium’ menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan jiwa wirausaha (*entrepreneur*).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djunaidi dan Thobied al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif* (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2007); dan Achmad Djunaidi (Ketua), *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta : direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI,2005)
- Achmad Djunaidi (Ketua), *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta : Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI.2005) hlm 63-85
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1994. Ilmu Peternakan Cetakan ke -4. Gadjah Mada UniversityPress,Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh B.Srigandono).
- Al imam Kamal al-Din Ibn “Abd Al-Rahid al-Sirasi Ibn al Human, *Syarkh Fath al-Qodir*, Jilid 6 (Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1970) hal 23
- Habib Ahmed, *Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation*, Jeddah : IRTI, 2004 hal 30
- Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo dan S. Lebdosukojo. 1980. Tabel-tabel dan Komposisi Bahan Makanan Ternak untuk Indonesia. International Feedstuffs Institute Utah Agricultural Experiment Station Utah State University, Logan.
- Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo dan A. D. Tillman. 1986. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia Cetakan ke -2. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.
- Mannan M.A, *Sertifikat Wakaf Tunai : sebuah inovasi Instrumen Keuangan Islam*, terj Tjasmijanto dan Rozidyanti (Jakarta : CIBER dan PKTTI-UL.T.th) hlm 33.
- Muhamad Abid Abdullah Al-Kabisi, *Ahkam al-Waqf fi al-Syariah al-Islamiyah* (Baghdad :Mathba’ah al-Irsyad, 1977) alih bahasa Ahrul sani Faturrahman, judul indonesia: Hukum Wakaf (jakarta:DD Republika dan II man, 2004) hal 37
- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2008. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1993. Kambing sebagai Ternak Potong dan Perah. Kanisius, Yogyakarta.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1997), cet ke-7, hlm 202
- Sasongko, T. H. 2006. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing dan Domba Pada MT Farm, Ciampea, Bogor. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis. IPB. Bogor.

- Setiadi, dkk. 2006. Sukses Beternak Kambing dan Domba. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Setiawan, T. dan Arsa, T. 2005. Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S. B. 1994. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S. B. 1995. Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sosroamidjojo, M. S. 1985. Ternak Potong dan Kerja. CV Yasaguna, Jakarta.
- Stanton, W.J.(1978), Fundamentals of Marketing, 5th Ed. Tokyo: Kogakusha, McGraw-Hill Book Company.
- Sugeng, B. 1992. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005, Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- Tholhah Hasan, 2009, *Perkembangan Kebijakan Wakaf Di Indonesia*, dalam Republika, Rabu 22 April 2009, Acessed 20 Maret 2016
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf
- Uswatun hasanah, *Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Dalam Perspektif Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta : Naskah pidato Pengukuhan Guru Besar Di Universitas Indonesia, 6 April 2009
- <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/16/03/20/n615ie-bwi-potensi-wakaf-indonesia-capai-120-triliu>

¹ Achmad Djunaidi dan Thobied al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif* (Jakarta: Mumtaz Publishing, 2007); dan Achmad Djunaidi (Ketua), *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta : direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI,2005)

² *Ibid*, hlm.162

³ Achmad Djunaidi (Ketua), *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia* (Jakarta : Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI.2005) hlm 63-85

⁴ *Ibid*, hlm 97-126

⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1997), cet ke-7, hlm 202